

**PENGARUH PROGRAM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MA NEGERI 1 BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
MELIAWAN RIFQI ALFARIZ
NIM. 1917402073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Meliawan Rifqi Alfariz
NIM : 1917402073
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Pengaruh Program Islamic Boarding School Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Meliawan Rifqi Alfariz

NIM. 1917402073

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH PROGRAM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA NEGERI 1 BANJARNEGARA

Yang disusun oleh Meliawan Rifqi Alfariz (NIM. 1917402073) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19921004 202321 1 018

Penguji Utama

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Meliawan Rifqi Alfariz

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Saizu Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:


Nama : Meliawan Rifqi Alfariz
NIM : 1917402073
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Program *Boarding School* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto 25 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

**PENGARUH PROGRAM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MA NEGERI 1 BANJARNEGARA**

**Meliawan Rifqi Alfariz
1917402073**

ABSTRAK

Islamic boarding school merupakan suatu tempat dimana di dalamnya terdapat asrama sebagai tempat tinggal para peserta didik selama masa studi. Sesungguhnya term *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karena sudah sejak lama lembaga pendidikan menghadirkan konsep pendidikan *islamic boarding school* yang diberi nama “pondok pesantren”. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti banyaknya peserta didik yang bergaul secara bebas dan kenakalan remaja lainnya. Sehingga proses mereka belajar di sekolah akan semakin terganggu dan motivasi mereka untuk belajar semakin redup dan mengakibatkan mereka sulit menerima materi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara. populasi dalam penelitian ini adalah siswa *islamic boarding school* yang berjumlah 36 siswa. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan *sampling total* yaitu menjadikan seluruh populasi menjadi sampel dengan catatan populasi di bawah 100. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) observasi *non-partisipan* dengan variabel *islamic boarding school* (X) sebagai variabel independen dan variabel motivasi belajar (Y) sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan skala likert serta teknik analisis data berupa uji deskriptif, uji linier regresi, dan uji F variabel X dan variabel Y.

Setelah pengujian yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari 36 responden hasil temuan penelitian ini adalah terdapat pengaruh *islamic boarding school* terhadap motivasi belajar di MA Negeri 1 Banjarnegara. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000% lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05% . kemudian nilai koefisien determinasi atau R² adalah 0,714. Hal ini berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel *islamic boarding school* dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 51 % dan sisanya dipengaruhi oleh penelitian lain.

Kata kunci: *Islamic boarding School*, motivasi belajar siswa

**THE EFFECT OF THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL PROGRAM
ON STUDENT LEARNING MOTIVATION
AT MA NEGERI 1 BANJARNEGARA**

**Meliawan Rifqi Alfariz
1917402073**

ABSTRACT

Islamic boarding school is a place where there is a dormitory as a place for students to live during the study period. Indeed, the term boarding school is not something new in the context of education in Indonesia. Because for a long time educational institutions have presented the concept of islamic boarding school education called "Islamic boarding schools". Some problems that occur in the world of education such as the number of students who mix freely and other juvenile delinquency. So that their learning process at school will be increasingly disrupted and their motivation to learn is dimmer and makes it difficult for them to receive learning materials.

This study aims to determine the effect of the islamic boarding school program on student motivation in MA Negeri 1 Banjarnegara. The population in this study was islamic boarding school students totaling 36 students. While sampling uses total sampling, which makes the entire population a sample with a population record below 100. Data collection was carried out using a non-participatory observation questionnaire with the boarding school variable (X) as the independent variable and the learning motivation variable (Y) as the dependent variable. This research instrument uses questionnaires and Likert scales as well as data analysis techniques in the form of descriptive tests, regression linear tests, and F tests of variable X and variable Y.

After testing conducted on data obtained from 36 respondents, the findings of this study were that there was an influence of islamic boarding schools on learning motivation at MA Negeri 1 Banjarnegara. Based on the results of a simple linear regression analysis test, it shows that the signification value of 0.000% is smaller than the signification level of 0.04%. then the value of the coefficient of determination or R² is 0.714. This means that the influence exerted by islamic boarding school variables in influencing student learning motivation by 51% and the rest is influenced by other studies.

Keywords: Islamic boarding School, student learning motivation

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ş	De
ذ	zal	Z	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	Đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	M	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftrong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...َ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
...ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
...ُ و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺀ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "T" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di deoan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama daira dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoamn transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Man jadda wa jada

“Barang siapa bersungguh-sungguh maka dapatlah ia”



PERSEMBAHAN

Tulisan ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya
Bapak Ruwiyono, Ibu Siti Tunjiyah dan keluarga yang telah memberikan doa dan
dukungnya

Kepada semua guru-guru, dosen-dosen dan abah kiyai yang telah memberikan
bekal keilmuan yang berharga.

Segenap teman-teman yang pernah menjadi bagian dari kehidupan saya semoga
Allah membalas segala amal kebaikan dan keberkahan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Program *Boarding School* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara”. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus penasehat akademik PAI D angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya., M.Ag., ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi., S.Ag. M.Si., selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Abu Dharin, S. Ag M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dewan guru serta siswa program *boarding school* MA Negeri 1 Banjarnegara
10. Segenap guru-guru peneliti, baik pendidikan formal maupun non formal yang telah mendidik dan membekali peneliti berbagai ilmu pengetahuan, semoga mendapatkan keberkahan dan kemanfaatannya.
11. Kedua orang tua peneliti, Bapak Ruwiyono dan Ibu Siti Tunjiyah dan keluarga yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dengan tulus kepada peneliti, semoga kesehatan, keberkahan dan perlindungan selalu Allah limpahkan kepada kalian.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, semoga Allah membalas kebaikan kalian berlipat-lipat kali.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

Purwokerto, 25 Juli 2023

Peneliti,



Meliawan Rifqi Alfariz
NIM. 1917402073

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PENGARUH <i>BOARDING SCHOOL</i> TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MA NEGERI 1 BANJARNEGARA	12
A. Kerangka Teori	12
1. <i>Islamic Boarding School</i> (Sekolah Berasrama)	12
2. Motivasi	19
3. Belajar	21
4. Motivasi Belajar	24
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Penyajian Data	50
B. Analisis data.....	50
1. Uji Prasyarat	50
2. Uji linearitas	54
3. Uji F.....	61
C. Pembahasan.....	64
1. Program <i>boarding school</i>	65
2. Pengaruh program <i>boarding school</i> terhadap motivasi belajar.....	65
3. Hubungan antara variabel program <i>boarding school</i> dengan variabel motivasi belajar.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	VI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLIV

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Responden Siswa <i>Boarding School</i>	34
Tabel 2 Tabel Instrumen Variabel Program <i>Boarding School</i>	37
Tabel 3 Skala Likert.....	38
Tabel 4 Instrumen Variabel Motivasi Belajar	39
Tabel 5 Uji Validitas Instrumen <i>Boarding School</i>	41
Tabel 6 Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	43
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel <i>Boarding School</i>	45
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Motivasi Belajar	45
Tabel 9 Hasil Uji Deskriptif Variabel Program <i>Boarding School</i>	50
Tabel 10 Hasil Uji Deskriptif Variabel Program Motivasi Belajar	51
Tabel 11 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Variabel X Dan Variabel Y	53
Tabel 12 Uji Linearitas	55
Tabel 13 Tabel F Taraf 0,01	56
Tabel 14 Tabel F Taraf 0,05	57
Tabel 15 Tabel F Taraf 0,10	58
Tabel 16 Hasil Koefisien Determinasi	59
Tabel 17 Uji Regresi Linier Sederhana	60
Tabel 18 Uji F	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	VII
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Responden.....	XII
Lampiran 3 Hasil Data Uji Coba Angket Validitas <i>Boarding School</i>	XIV
Lampiran 4 Hasil Data Uji Coba Angket Validitas Motivasi Belajar	XV
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Data Uji Coba Angke <i>Boarding School</i> Variabel Motivasi Belajar.....	XVI
Lampiran 6 Hasil Data Tabulasi Uji Validitas Variabel <i>Boarding School</i>	XVII
Lampiran 7 Hasil Data Tabulasi Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar..	XXIV
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas <i>Boarding School</i> Dan Motivasi Belajar..	XXXI
Lampiran 9 Data Tabulasi Angket <i>Boarding School</i>	XXXII
Lampiran 10 Data Tabulasi Angket Motivasi Belajar	XXXIII
Lampiran 11 Tabel F_{tabel} Taraf 0,01	XXXIV
Lampiran 12 Tabel F_{tabel} Taraf 0,05	XXXV
Lampiran 13 Tabel F_{tabel} Taraf 0,10.....	XXXVI
Lampiran 14 Hasil Uji Prasyarat Deskriptif, Uji Normalitas, Dan Uji Linearitas	XXXVII
Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis Dan Uji F	XXXIX
Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian.....	XL
Lampiran 17 Surat Balasan MA Negeri 1 Banjarnegara	XLI
Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	XLII
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian	XLIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan, pendidikan menjadi hal yang penting untuk diterapkan, begitu juga dengan Pendidikan agama yang merupakan bagian yang mencakup dari sistem Pendidikan nasional. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 37 ayat (1) tentang sistem Pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Ketiga jalur Pendidikan yaitu Pendidikan formal, informal dan nonformal saling memperkaya dan melengkapi. Pendidikan merupakan suatu usaha yang tersusun secara sadar dan terencana dalam mewujudkan proses belajar dan suasana pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan dan berakhlak mulia.

Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan untuk menciptakan peserta didik yang ideal yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan ketakwaan atau ilmu agama. Pendidikan agama sangat diperlukan dan diharapkan dapat memberi perlindungan kepada peserta didik terhadap pengaruh negatif yang ada di lingkungan sekitar. Kondisi seperti inilah yang menjadi munculnya berbagai solusi untuk menanggulangi atau sebagai tindakan preventif pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Salah satu lembaga yang sangat menekankan pendidikan agama yaitu program *islamic boarding school*.²

¹ Mursyid & Ferdinan, “Peranan Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 2.

² Tity Hastuti & Jumidah, “Pengaruh *Boarding School* Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMKN Pertanian

Adanya *islamic boarding school* menjadi alternatif pendidikan bagi orang tua dalam menyekolahkan anaknya yang tidak ingin mengalami kegagalan. Para pengasuh yang mengajar di *islamic boarding school* akan menggantikan peran orang tua terhadap peserta didiknya dengan memberikan ilmu yang tidak hanya di kelas formal namun juga di asrama. Sehingga, peserta didik mengikuti proses belajar di sekolah formal serta mengikuti pola pembelajaran dengan bimbingan pengasuh pesantren dan dewan asatidz di asrama pondok pesantren.³

Di Indonesia sekolah-sekolah berbasis asrama mulai ada keberadaannya pada pertengahan tahun 1990. Kondisi Pendidikan Indonesia yang menjadi latar belakang adanya hal tersebut, karena selama ini Pendidikan di Indonesia masih dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Islamic boarding school* dengan pola pendidikan yang integral dinilai lebih memungkinkan untuk terciptanya lingkungan Pendidikan yang ideal yang dapat melahirkan orang-orang sebagai penggerak di kehidupan sosial, ekonomi, politik dan agama.⁴

Lingkungan asrama dinilai menjadi salah satu penyebab bagi peserta didik mampu menyesuaikan diri. Ada perbedaan antara peserta didik yang bersekolah di sekolah asrama dengan peserta didik yang tidak bersekolah di sekolah asrama yakni proses penyesuaian diri peserta didik yang bersekolah di sekolah asrama lebih cepat dengan yang tidak di asrama. Namun demikian banyak peserta didik yang mengalami hambatan ataupun kendala, terutama pada peserta didik di tingkat pertama pada jenjang SMA yang berada di sekolah berasrama dalam melakukan regulasi diri dalam belajar,⁵

Terpadu Provinsi Riau”, *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. VII, No. 14, Oktober 2016, hlm. 1-2.

³ Robi'ah Dkk, Pengaruh Program *Boarding School* Terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan *Boarding School* Riau, *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 1-2

⁴ Anisa Rizkiani, “Pengaruh System *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 06, No. 1, 2012, hlm. 2

⁵ Kartika Puspitasari, “Pengaruh Dukungan Sosial, Kawan Sebaya Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sekolah Berasrama (*Boarding School*)”, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Tahun 2018, hlm. 2-3

Lembaga pendidikan dinilai sebagai lembaga yang mampu membangun dan menciptakan generasi yang dapat *survive* dalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam dunia Pendidikan, tidak sedikit lembaga pendidikan yang berusaha mengoptimalkan waktu dan proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya adanya kekhawatiran orang tua terhadap anaknya dalam pergaulan bebas, kecenderungan anak yang hanya bermain dan malas untuk belajar apabila dirumah, kurangnya kuantitas dan kualitas waktu orang tua kebersamaan anaknya karena tuntutan pekerjaan, serta harapan orang tua untuk mengembangkan potensi anak dengan sarana yang baik.⁶

Pendidikan dianggap sebagai ujung tombak dari kecerdasan bangsa. Perkembangan lingkungan yang pesat dapat memberikan pengaruh terhadap anak, terutama perkembangan lingkungan di daerah perkotaan, dengan adanya perubahan ini dapat mempengaruhi keadaan anak baik dampak positif maupun negatif. Hal tersebut memunculkan berbagai solusi adanya Tindakan penanggulangan dampak negatif yang ada di masyarakat akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan yang maju dengan pesatnya. Salah satu solusinya adalah sistem *islamic boarding school*, dimana antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pendidikan agama diperoleh dengan seimbang yang dapat memberi banyak dampak yang positif bagi lingkungan dan peserta didik.

Ketidakseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani akibat dari adanya modernitas. Sekarang ini banyak anak didik bangsa yang terpengaruh dampak negatif globalisasi seperti narkoba, seks bebas, tawuran remaja dan lain-lain. Masyarakat mengharapkan agar anaknya dapat terhindar dari dampak negatif globalisasi melalui sistem pendidikan *islamic boarding school*.⁷

⁶ Lisnawati Soapatty, Dr. Tototk Suyanto, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo", *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014, hlm 1-2

⁷ Mai Kurniasari Ningtias, Muhamad Sholeh, "Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem *Boarding School* Dan Siswa Yang

Pengaruh lingkungan luar yang kuat dan dapat menerpa anak secara cepat, mengindikasikan bahwa orang tua menginginkan anaknya sebagai individu yang berakhlak mulia, berilmu dan berwawasan luas. Dewasa ini, percepatan perkembangan dan kemajuan zaman dengan tingkat Tindakan kriminal yang memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Dunia Pendidikan dihadapkan menjadi dualism pemikiran yang kuat. *Islamic boarding school* identik dengan sistem pondok pesantren yang belum mampu keluar dari zona peradaban islam pada masa lampau dan idealisasi kejayaan pemikiran. Sementara itu Pendidikan dengan ciri khas islam juga “dipaksa” untuk menerima tuntutan masa kini, dengan penuh orientasi sangat praktis dan terkadang bertentangan dengan konsep islam itu sendiri.

Tingkat madrasah aliyah ialah tingkatan masa remaja peserta didik, yang mengalami perubahan sikap dan pola perilaku. Pada masa ini menjadi masa yang penting dalam rentang kehidupan, dimana masa ini merupakan suatu masa peralihan, perubahan, permasalahan usia, waktu di mana individu mencari jati diri, ambang dewasa dan masa tidak realistis.⁸

Sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di Banjarnegara, yaitu MA Negeri 1 Banjarnegara yang berlokasi di Jalan Raya Pucang No.KM.3, Gembirit, Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. MA Negeri 1 Banjarnegara merupakan sekolah negeri, namun MA Negeri 1 Banjarnegara mengambil program *islamic boarding school* yang pada dasarnya program ini tidak masuk diranah kurikulum nasional. Hal ini menjadi perhatian yang cukup menarik untuk diperdalam bagaimana pelaksanaan *islamic boarding school* dan pengaruh tersendiri dalam motivasi belajar siswa.

Madrasah negeri sebagai salah satu pilihan bagi orang tua yang menginginkan putra-putrinya mengenyam pendidikan formal dengan tanpa meninggalkan sisi keagamaan. Menariknya madrasah ini mengusung suatu

Tidak Menggunakan Sistem *Boarding School* Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”, *E-Journal Unesa* Volume 01 Nomor_ Tahun 2013, hlm. 2-3

⁸ Muhammad Rizal Hidayatulloh, “Pengaruh System Pembelajaran *Boarding School* Siswa Kelas XI Jurusan IPS MA Ma’arif NU Blitar Terhadap Interaksi Sosial Di Lingkungan Masyarakat”, Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Maret 2021, hlm. 1-3

program baru di tahun 2021, berupa program “*Islamic Boarding School*” sebagai salah satu program unggulan. Kepala Madrasah yang menjabat pada saat itu mengemukakan alasan mengenai pengadaan program ini dilatarbelakangi oleh modernisasi yang terjadi seharusnya tidak menghalangi generasi muda untuk tetap memiliki akhlak yang mulia. Madrasah merasa bertanggung jawab akan menyiapkan generasi muda modern yang berakhlak mulia, generasi yang religius, generasi yang mandiri. Secara lebih khusus program ini dilatarbelakangi akan input sebagian besar siswa MA Negeri 1 Banjarnegara adalah siswa SMP dengan mata pelajaran agama yang minim.

Program ini sudah dipersiapkan sedari Februari 2021, tepatnya pada rapat pleno tanggal 18 Februari 2021. Pada awalnya program ini dikhususkan untuk 20 siswa putri, pada pelaksanaannya program ini hanya diisi siswa putri dengan pertimbangan lokasi dan program yang masih awal dengan progres yang masih diperhitungkan. Namun guna tetap mempersiapkan siswa putra dalam pengembangan agama dan akhlaknya, pihak madrasah menggandeng pondok pesantren di sekitar guna menampung dan tetap mengawasi pertumbuhan siswa didiknya, khususnya di bidang keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru MAN 1 Banjarnegara yang sekaligus menjadi pengasuh dari *Islamic Boarding School*, penyebab dirintisnya program *islamic boarding School* di MAN 1 Banjarnegara karena sebagian siswa dari SMP yang perlu sentuhan materi khusus dalam pembiasaan akhlak, dewan guru yang mengetahui dari santriwati yang sekolah di MAN 1 Banjarnegara. Sebagian siswi-siswinya yang berasal dari luar daerah seperti Jambi, Sumatra, Kalimantan. Ada juga yang berasal dari kecamatan yang letaknya jauh dari perkotaan yang masih berkabupaten Banjarnegara. Mereka berpikir bahwasanya tinggal di Kos tidak menjamin pola hidupnya akan teratur layaknya yang diharapkan, serta dorongan dari orang tua agar mereka ikut program *islamic boarding school* di Sekolah.

Program ini sekaligus menjadi wadah bagi siswa-siswa agar tidak sekedar mempelajari ilmu-ilmu umum yang diajarkan di sekolah, akan tetapi

mereka bisa mempelajari ilmu agama melalui *Islamic boarding School* yang di sediakan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH SISTEM ISLAMIC BOARDING SCHOOL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA NEGERI 1 BANJARNEGARA”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan sebuah pengertian berdasarkan karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan atau mengubah konsep melalui kata-kata yang menjabarkan perilaku diamati dan diuji serta menentukan kebenarannya oleh seseorang.⁹ Dalam penelitian “Pengaruh sistem *Islamic boarding School* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara”, maka peneliti mengambil definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai daya yang ada dan timbul dari sesuatu baik orang, maupun benda yang dapat membentuk kepercayaan, wata, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu kondisi adanya hubungan timbal balik (hubungan relevansi) atau hubungan sebab akibat (hubungan kausalitas) antara sesuatu yang mempengaruhi dengan dipengaruhi. Dua hal ini yang akan direlasikan dan dicari terkait hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh merupakan kemampuan yang dapat memicu sesuatu, menjadikan suatu perubahan. Sehingga jika akan ada akibat yang ditimbulkan maka ada pengaruh yang menyebabkan sesuatu itu untuk merubahnya.¹⁰

⁹ Brian Hesmu Nurcahyo, Imroatul Khasanah, Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, Dan *Word Of Mouth* Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Taman Joglo Cafe Semarang), *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, hlm. 5

¹⁰ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia”, hlm. 3

2. *Islamic Boarding School*

Secara bahasa, *islamic boarding school* tersusun dari tiga kata yakni *islamic boarding* dan *school*. *Islamic* diartikan sebagai islam, *boarding* diartikan sebagai asrama dan *school* yang memiliki arti sekolah. *Islamic boarding school* merupakan lembaga islam di mana para peserta didik tidak hanya belajar namun mereka juga tinggal dan menyatu di tempat tersebut.

Islamic boarding school adalah sekolah islam yang memfasilitasi peserta didiknya dengan asrama sebagai tempat tinggal sekaligus tempat mendidik peserta didiknya dalam kurun waktu tertentu. Di Indonesia, Istilah *islamic boarding school* bukan hal yang asing, karena masyarakat sudah familiar dengan model sekolah yang berbasis asrama bernama pesantren sebelum istilah *islamic boarding school* muncul.¹¹

3. Motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Untuk mendukung belajar peserta didik, diperlukan motivasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, diharapkan mampu menghasilkan hasil belajar yang baik yang belandaskan motivasi belajar.

Soekamto mengemukakan motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar. Motivasi didefinisikan sebagai keinginan untuk mengerahkan segala tenaga dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹²

4. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi sangat diperlukan dan mempengaruhi belajar, karena dengan adanya motivasi hasil belajar akan optimal. Motivasi berkaitan dengan adanya tujuan, setidaknya terdapat empat fungsi motivasi yaitu :

- a. Sebagai dorongan manusia untuk melakukan suatu hal
- b. Sebagai penentuan arah tindakan

¹¹ Agus Triyono, Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School, *Jurnal Kependidikan*, Vol 7, No. 2, November 2019

¹² Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanda Journal*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2016, hlm. 6

- c. Sebagai cara menyeleksi tindakan
 - d. Sebagai pendorong usaha dan pencapaian.¹³
5. Pengaruh Sistem *Boarding School* terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Negeri 1 Banjarnegara

Kesimpulan yang ditarik dari pengertian di atas adalah suatu dorongan yang timbul atau muncul dari sistem sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswa MA Negeri 1 Banjarnegara yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik karena nantinya hasil belajar akan optimal dan maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh sistem *Boarding School* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara?
2. Berapa besarkah pengaruh *Boarding School* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian meliputi :
 - a) Untuk menganalisis adanya pengaruh kegiatan *boarding school* di MA Negeri 1 Banjarnegara.
 - b) Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Boarding School* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara.
2. Manfaat penelitian meliputi :
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah sekaligus membuka wawasan pengetahuan tentang pentingnya ilmu agama di kehidupan.

¹³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakarta:PT. Rajagrafindo Persada: 1994), hlm. 84-85

- 2) Diharapkan sistem *boarding school* di sekolah sebagai wadah untuk para siswa-siswi untuk mempelajari ilmu-ilmu agama serta ilmu-ilmu umum.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

- a) Diharapkan dengan adanya sistem *boarding school* bisa menambah wawasan keagamaan.
- b) memotivasi para siswa agar tetap semangat dalam mencari ilmu-ilmu umum sekaligus dibarengi dengan ilmu-ilmu agama.

2) Bagi orang tua

- a) Diharapkan orang tua bisa memberikan dukungan serta semangat kepada anaknya agar bisa menjadi anak yang sholeh/sholehah,
- b) bertakwa, berbakti kepada guru, orang tua dan bisa melakukan hal-hal kebaikan.

3) Bagi peneliti lain

- a) Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai sistem *islamic boarding school*.
- b) Menjadikan bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang akan menjadikan penelitian lebih lanjut yang belum tercantum dalam penelitian ini.

4) Bagi peneliti

- 1) Dapat menjadi penambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti.
- 2) Diharapkan mampu menambah pengalaman dalam proses penelitian yang bisa dijadikan bekal di masa mendatang.
- 3) Diharapkan mampu memenuhi syarat tugas akhir (skripsi) jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi mempunyai sebuah kerangka, kerangka tersebut disebut juga dengan sistematika pembahasan. Dalam Sistematika pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara”, peneliti akan memaparkan bagaimana kerangka yang disusun oleh peneliti dimulai dari BAB I sampai BAB V, sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut.

Bagian awal terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas bimbingan, abstrak Indonesia, abstrak inggris, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu, BAB I merupakan pendahuluan, berisi pembahasan latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dilakukan.

BAB II terkait tentang kerangka konseptual yang merujuk pada judul dalam penelitian ini yang berisi teori-teori tentang subjek yang akan dibahas yaitu, Pengaruh program *Boarding School* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka, kerangka berpikir, dan rumusan hipotesis.

BAB III menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti dimulai dari metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian ini yang merupakan jawaban atas rumusan masalah mengenai pengaruh program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara dengan berupa lampiran yang menguatkan hasil penelitian.

BAB V merupakan kesimpulan dari hasil penelitian ini berupa saran atau opini peneliti terhadap pembahasan pengaruh *boarding school* terhadap

motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara dengan beberapa lampiran yang menguatkan hasil penelitian.

Bagian akhir dari skripsi “Pengaruh *Islamic Boarding School* terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara” yaitu lampiran-lampiran yang mendukung penelitian seperti lampiran instrumen, data sampel, data tabel, data uji hipotesis, data uji validitas dan reliabilitas serta daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II
PENGARUH *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MA NEGERI 1 BANJARNEGARA

A. Kerangka Teori

1. *Islamic Boarding School* (Sekolah Berasrama)

a. Pengertian *Islamic boarding School* (Sekolah Berasrama)

Islamic boarding school tersusun dari 3 kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*islamic*”, “*boarding*” dan “*school*”. *Islamic boarding* diartikan sebagai asrama islam sementara *school* berarti sekolah. Kemudian diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama islam. *Islamic boarding school* adalah suatu tempat belajar yang di dalamnya ada penginapan buat siswanya dimana rancangan pembelajarannya cenderung Islami yang bertujuan buat menggapai tujuan pembelajaran yang efisien serta *islamic boarding school* yang bermutu paling utama dalam bidang keagamaan.¹⁴

Menurut Hendriyenti dalam jurnal yang ditulis oleh Agus Triyono mendefinisikan *islamic boarding school* adalah sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.¹⁵

Islamic boarding school merupakan “sistem sekolah asrama, di mana dalam waktu tertentu peserta didik, para guru dan pengelola sekolah tinggal di lingkungan asrama”. *Islamic boarding School*

¹⁴ Muhammad Yusuf Maimun DKK, “Urgensi Manajemen Pendidikan *Islamic Boarding School*”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Japendi), Vol. 2 No. 7 Juli 2021, hlm. 3-4.

¹⁵ Agus Triyono, “pendidikan karakter pada sistem *boarding school*”, *jurnal kependidikan*, vol. 7 November 2019, hlm. 7

memfasilitasi tempat tinggal bagi para peserta didik yang jarak rumah dan keluarganya jauh dari institusi sekolah serta di asrama mereka dengan diajarkan ilmu agama.¹⁶ Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dapat dilindungi dari segala sesuatu yang berbau negatif seperti pergaulan bebas, kenakalan remaja, narkoba, dan hal-hal lainnya yang menjerumus kepada kemadhorotan. Penerapan sistem tersebut pada lembaga pendidikan, peserta didik akan mendapat kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem yang bisa dikatakan tradisional.

Di *islamic boarding school*, peserta didik belajar sekaligus bertempat tinggal dan hidup di lingkungan sekolah/madrasah. *Islamic boarding school* memiliki dua komponen utama yaitu non fisik dan fisik. Komponen fisik tersebut terdiri dari ruang belajar, asrama dan tempat ibadah. Sedangkan komponen non fisik meliputi program aktivitas pembelajaran dan pembimbingan yang tersusun teratur, peraturan dan sanksi, serta orientasi mutu dari program.¹⁷

Sekolah yang menggunakan sistem *islamic boarding school* menempatkan skema yang menjauhkan peserta didik dari lingkungan sehari-harinya seperti keluarga, rumah, dan lingkungan permainannya. Namun apabila telah terbiasa dan merasa nyaman, lingkungan *islamic boarding school* pun akan dirasakan oleh siswa sebagai rumah serta lingkungan baru yang memberikan rasa aman, nyaman, serta jauh dari pengaruh buruk seperti lingkungan luar kebanyakan.¹⁸

Lembaga pendidikan berbasis *islamic boarding school* sejak awal berdiri telah mengembangkan nilai-nilai yang ada pada masyarakat.

¹⁶ Saiful Romadon, "Manajemen Risiko Reputasi Pondok Pesantren Terhadap Pemberitaan Pelecehan Seksual, *Jurnal akrab juara*, vol. 7, no. 1, tahun 2022, hlm. 3.

¹⁷ Jauhari Iswahyudi, "Evaluasi Program *Boarding School* dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Gunung kidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 5, Nomor 2, tahun 2020, hlm. 3.

¹⁸ Reza Adriantika Suntara DKK, "*The Application Of Boarding School System In Realizing Leadership Character Education In School*", *Jurnal Civicus*, Vol. 19 No. 1, Juni 2019, hlm. 3.

Lembaga ini sangat menekankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas, kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya yang dipengaruhi oleh unsur social, ekonomi dan religiusitas. Dari segi sosial, di lingkungan sekolah berasrama mengkonstruksikan lingkungan relatif homogen adanya kehidupan bersama teman sebaya dan guru pembimbing yang bertujuan dalam menuntut ilmu dan sarana menggapai cita-cita. Sistem *islamic boarding school* dapat melindungi peserta didik dari lingkungan sosial heterogen yang cenderung buruk.

Adapun dari segi ekonomi, *islamic boarding school* menuntut biaya yang cukup tinggi yang setara dengan pelayanan paripurna. Sehingga peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik dengan berbagai fasilitas dan layanan terbaiknya. Sementara dari segi religiusitas, sistem *islamic boarding school* memberikan kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual yang seimbang. Yang diharapkan mampu melahirkan peserta didik sebagai generasi yang tangguh dengan bekal ilmu dan teknologi yang berlandaskan siap iman dan amal saleh.¹⁹

b. Jenis-jenis *islamic boarding school*

Bedasarkan sistem bermukim peserta didik, jenis peserta didik dan sistem kurikulum, setidaknya sistem *islamic boarding school* dibagi 3 jenis tersebut. Berikut penjelasan jenis-jenis *islamic boarding school* :

1. Berdasarkan sistem bermukim peserta didik
 - a) Selama proses penddikan, seluruh peserta didik menetap di asrama.
 - b) Peserta didiktinggal di asrama namun pada hari libur atau *weekend* seluruh peserta didik diperkenankan pulang.
 - c) Ada peserta didik yang sebagian tinggal di asrama dan dapat pulange rumah kapan saja.
2. Menurut jenis siswa :

¹⁹ Abdul Manaf, "Rekonstruksi Pendidikan *Boarding School* di Indonesia", *Jurnal dakwah dan Komunikasi*, Vol. 20 No. 1 Tahun 2022, hlm. 2-3.

- a) *Islamic boarding school* yang diperuntukan bagi peserta didik tingkat SD, SMP dan SMA yang berkelanjutan (pesantren).
- b) *Islamic boarding school* diperuntukan bagi tingkat mahasiswa (IPDN, Akmil, UMJ, President University dll).
- c) *Boys School* : Sekolah yang menerima dan diperuntukan bagi peserta didik laki-laki saja.
- d) *Girl School* : Sekolah yang menerima dan diperuntukan bagi peserta didik perempuan saja.

3. Berdasarkan sistem kurikulum

- a) *Islamic boarding school* dengan kurikulum yang mengacu kepada agama tertentu. Tentunya lembaga pendidikan dengan menjalankan kurikulum jenis ini hanya pada ajaran agama tertentu.
 - b) *Islamic boarding school* dengan kurikulum yang berpanduan pada basis nasionalisme, yang sistemnya biasanya berbentuk system semi militerisme atau militerisme. Lembaga yang menggunakan sistem ini adalah lembaga pendidikan kedinasan.
 - c) *Islamic boarding school* dengan kurikulum yang mengacu pada penanganan anak bermasalah. Jenis pendidikan ini hanya melaksanakan kurikulum dalam membina dan membimbing anak-anak yang bermasalah seperti narkoba perkelahian dan lain-lain.²⁰
- c. Program *Islamic Boarding School*

Program *boarding school* merupakan salah satu program pendidikan yang saat ini sedang diperhatikan di Indonesia, khususnya oleh sekolah yang berbasis islami. Program yang berdasarkan kurikulum beserta kesepakatan dengan yayasan dirancang yang kemudian dikembangkan melalui penyediaan fasilitas asrama untuk tempat tinggal sekaligus

²⁰ Nurmah, Skripsi : “*Boarding School Sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa Smp Unismuh Makassar*”, (Makassar: UMM, 2018), hlm. 12.

tempat belajar peserta didik dari Departemen Pendidikan Nasional ini dikenal sebagai program sekolah berasrama atau *islamic boarding school*.

Awal mula didirikannya sekolah berasrama ini sangat berpegangan dan menekankan nilai-nilai moralitas, menjunjung tinggi nilai kemandirian, kesederhanaan dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut yang ada di masyarakat menjadi perhatian dalam pengembangan diri peserta didik. Antara satu lembaga dengan lembaga lain yang menyelenggarakan program *islamic boarding school* berbeda dalam merealisasikan program-programnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena tidak ada regulasi resmi mewajibkan adanya keselarasan seperti pada umumnya di sekolah reguler.

Secara umum, karakteristik *islamic boarding school* atau sekolah berasrama melihat aspek-aspek dalam menerapkan kurikulum dan metode pendidikan di mana menentukan alokasi waktu dengan menyeimbangkan pembentukan watak melalui pendidikan agama dan pembentukan kepribadian peserta didik melalui kurikulum umum serta menekankan aspek kedisiplinan. Namun, dalam penyelenggaraannya disesuaikan dengan visi dan misi masing-masing lembaga tersebut.²¹

Jadi karakter dari *islamic boarding school* ialah kesetaraan antara kurikulum umum dengan kurikulum agama. Dengan kurikulum umum peserta didik dapat memiliki kecerdasan dan pengetahuan umum, sedangkan kurikulum agama membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

d. Keunggulan Penyelenggaraan *Islamic Boarding School*

Islamic boarding school mempunyai peran penting yang strategis dalam pembentukan akhlak, karena berdasarkan karakteristiknya

²¹ Abdul Rahim Karim, "Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem *Boarding School* di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 5, No. 1, tahun 2020. hlm. 10.

memadukan antara kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Proses pelaksanaan *islamic boarding school* diarahkan pada :

1. Pengembangan lingkungan belajar berbasis Islami.
2. Penyelenggaraan proses belajar melalui system yang terintegrasi dan bermutu mampu memberikan nilai kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kecakapan hidup.
3. Pengelolaan instansi pendidikan melalui system manajemen yang modern, kondusif, efektif, bersih, kuat dan berdaya saing.
4. Pengoptimalan peran dan dukungan yang sinergis dari orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Banyak keunggulan yang terdapat dalam sistem boarding school, peserta didik atau santri belajar kognitif, psikomotor dan efektif. Maka sistem ini memiliki prasyarat agar pengelola sekolah dan guru siap mendedikasikan atau mengabdikan dirinya secara penuh, memberikan contoh dari berbagai ilmu yang diajarkan.

Sistem *boarding school* diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang utuh dengan lebih menekankan pada pendidikan kemandirian, dan berupaya mencegah dikotomi keilmuan melalui pengintegrasian pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum.²²

Sistem pendidikan *Boarding School* dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistik dari program pendidikan keagamaan, academic development, bahkan bukan hanya teoritis, namun implementasi yang baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup.²³

e. Kendala Pelaksanaan *Islamic Boarding School*

Dalam menjalankan sebuah sistem atau program dilembaga pendidikan pastinya ada hal-hal yang bisa menjadi suatu kendala terhadap sebuah proses pendidikan yang akan dilaksanakan. Hal

²² Abdul Manaf, "Rekonstruksi Pendidikan *Boarding School* di Indonesia". *Jurnal dakwah dan komunikasi*, vol. 20, no. 1, tahun 2020, hlm. 5-7.

²³ Muhamad Sholikhun, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem *Boarding School*", *Jurnal Studi Keislaman* V o l . 4, N o. 1, tahun 2018, hlm. 7.

tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal pada suatu lembaga pendidikan. Kendalanya biasanya dari fasilitas, ketidakdisiplinan siswa/siswi, ustadz-ustadzahnya terhadap waktu.²⁴

f. *Islamic Boarding School* MA Negeri 1 Banjarnegara

Pada tahun 2021, kepala sekolah yaitu bapak H. Sunaryo memberikan gagasan ide untuk membentuk program *islamic boarding school* kepada bapak H. Sunaryo selaku calon mudirul ma'had dan beberapa dewan guru untuk membahas program ini untuk segera dibentuk. Sebelum menjabat di MA Negeri 1 Banjarnegara beliau juga sempat membentuk program *islamic boarding school* di Gombang, Kebumen. Akan tetapi, setelah beliau dimutasi untuk pindah ke Banjarnegara program tersebut tidak berlanjut.

Pada awal pembukaan program *islamic boarding school* pada tahun 2021 sampai tahun ketiga berjalannya program *islamic boarding school* minat santriwati yang mengikuti program ini cukup memuaskan karena program tersebut bisa dibilang bermanfaat bagi para siswa dan para wali murid. Beberapa hasil yang dicapai program *islamic boarding school* oleh santriwati-santriwati meliputi ikut andil dalam beberapa perlombaan seperti olimpiade sains dan pidato bahasa asing untuk mewakili sekolah dan mendapat prestasi di kelas setiap tahunnya

Program ini memberikan pembelajaran dengan kurikulum khas khusus pesantren yang dimana pembelajaran klasik pesantren dipadukan dengan kurikulum modern. Untuk kurikulum khas pesantren meliputi kajian kitab-kitab klasik, tahfidz. Sedangkan kurikulum modern meliputi pembelajaran information and technology dan pidato bahasa asing yaitu bahasa inggris dan bahasa arab. Dewan asatidz program ini diambil dari guru-guru yang mengajar di MA Negeri 1 Banjarnegara yang pada dasarnya memiliki latar belakang ilmu agama

²⁴ Nurwinda Ayuni, Skripsi : “Kebijakan Pemimpin Dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar”, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020), hlm. 97.

yang mumpuni. Kegiatan-kegiatan di program *islamic boarding school* antara lain:

- 1) Kajian kitab-kitab klasik seperti *at-tibyan*, *aqidatul awam*, *syifa'ul jinan*, *tajwid dasar*, *akhlakul banan*, dan *fikih dasar* dilaksanakan setiap ba'da maghrib sampai isya.
- 2) Muroja'ah al-qur'an setiap sore sampai menjelang maghrib.
- 3) Ektrakurikuler komputer dan pidato bahasa asing yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu.

Kendala yang terjadi pada program *islamic boarding school* di MA Negeri 1 Banjarnegara selama berjalan yaitu dari finansial atau syahriah dari setiap santriwati yang ada diprogram ini, namun kendala ini masih bisa dimaklumi dan dari pihak *islamic boarding school* masih bisa menutupi dari kendala tersebut.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang didefinisikan sebagai kondisi dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu baik dirinya menyadari maupun tidak dalam mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan sesuatu yang saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal ataupun faktor internal. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi.

Motivasi merupakan gejala psikologis yang berbentuk dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang secara sadar dengan tujuan tertentu. Motivasi juga berbentuk upaya yang menyebabkan individu atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu yang dikehendaknya dalam mencapai tujuan atau kepuasan terhadap perbuatannya.

a. Peran motivasi

Dalam aktivitas belajar individu, motivasi menjadi peran yang strategis. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Prinsip-prinsip motivasi

harus diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari, agar peranan motivasi lebih optimal.²⁵

Jadi, motivasi penting bagi peserta didik karena motivasi ini bisa mempengaruhi, menyalurkan, menginspirasi dan mendukung aktifitas peserta didik supaya giat dalam pembelajaran dan antusias dalam menggapai hasil yang maksimal. Tujuan motivasi adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi pendidik motivasi bertujuan untuk menggerakkan, mendorong, memacu peserta didik agar muncul keinginan, kemauan untuk meningkatkan intensitas dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan dan ditetapkan dalam kurikulum dapat tercapai.²⁶

b. Macam-macam motivasi

Ada tiga macam teori motivasi, antara lain sebagai berikut :

1. Conten Theory

Teori ini menekankan pentingnya pemahaman faktor-faktor individu yang menyebabkan mereka bertindak laku tertentu. Dalam pandangan ini, setiap individu memiliki kebutuhan yang menyebabkan mereka didorong, ditekan, atau dimotivasi untuk mencari dan menemukannya.

2. Process Theory

Pendekatan ini menekankan bagaimana dan apa tujuan setiap individu termotivasi. Kebutuhan hanyalah elemen dalam proses individu bertindak laku.

3. Reinforcement Theory

Teori ini menerangkan bagaimana konsekuensi perilaku di masa yang lalu akan mempengaruhi tindakan di masa mendatang dalam siklus proses belajar. Motivasi di dalam diri manusia terdorong oleh karena adanya aspek-aspek berikut :

²⁵ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83, tahun 2015, hlm. 2-3.

²⁶ Almaydza Pratama Abnisa, "Konsep Motivasi Pembelajaran", *Jurnal Asy-Syukriyyah* Vol. 21, No. 2, tahun 2020, hlm. 6-7.

- a. Keinginan hidup
- b. Keinginan untuk memiliki sesuatu
- c. Keinginan akan kekuasaan
- d. Keinginan akan adanya pengakuan.²⁷

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku. Sehingga, perubahan akan terjadi terhadap individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam bentuk sikap, pengertian, keterampilan, kecakapan, minat, watak, harga diri dan penyesuaian diri tidak hanya penambahan ilmu pengetahuan saja.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Ṭalabul- 'ilmi, FarīḌatun- 'alā kulli muslim

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah)

Belajar sebagai proses kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk mencapai perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur ranah kognitif, afektif, psikomotorik, cipta, rasa, dan karsa manusia.

b. Tujuan Belajar

Proses belajar terjadi ketika individu menghadapi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan yang diinginkan atau situasi yang tidak dapat disesuaikan dengan dirinya melalui cara biasa dalam menghadapinya. Proses penyesuaian diri dalam mengatasi hambatan terjadi secara tidak sadar, tanpa memikirkan apa yang diinginkan. Dalam hal ini peserta didik harus melakukan kegiatan atau kebiasaan

²⁷ Nur Rois, “Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam, *Jurnal pendidikan agama islam Universitas Wakhid Hasyim*, Vol. 7, No. 2, tahun 2019, hlm. 3-4.

yang telah terbentuk hingga ia mencapai respon yang memuaskan.²⁸ Secara umum tujuan belajar dapat dirangkum menjadi tiga, antara lain:

1) Untuk mendapat pengetahuan

Dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu antara pengetahuan dan berpikir, karena dalam proses pengembangan kemampuan berpikir memerlukan pengetahuan, sebaliknya dengan kemampuan berpikir yang baik akan memiliki pengetahuan yang luas.

2) Penanaman konsep dan pengetahuan

Dalam menanamkan konsep memerlukan keterampilan, baik jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani ialah keterampilan yang dapat dimiliki dengan menitik beratkan pada keterampilan gerak anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.

3) Pembentukan sikap

Dalam hal ini peran pendidik sangat dominan, karena peserta didik akan mengimitate sikap pendidiknya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menjadi teladan yang baik dan patut dicontoh dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agama dan hukum kepada anak didiknya.

c. Jenis-jenis Belajar

Berbagai jenis belajar yang berhubungan dengan hal-hal yang harus dipelajari. Karena perbedaan pelajaran beda pula jenis belajar yang diterapkan. Beberapa jenis belajar antara lain :

- 1) Belajar berdasarkan pengamatan (*sensory type of learning*), yaitu belajar dengan berlandaskan pengamatan memfungsikan indra seperti melihat, , mengecap, mendengar, dan meraba.
- 2) Belajar berdasarkan gerak (*motor type of learning*), yaitu peserta didik dituntut untuk mengetahui tujuan, memiliki respon yang jelas tentang kecakapan, pelaksanaan yang tepat pada taraf permulaan, latihan untuk meningkatkan kecepatan.

²⁸ Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran. Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 16.

- 3) Belajar berdasarkan hafalan (*memory type of learning*), yaitu dengan tujuan untuk mempersiapkan penguasaan terhadap sejumlah pengetahuan dalam menghadapi ujian.
- 4) Belajar berdasarkan pemecahan masalah (*problem type of learning*), yaitu langkah untuk memecahkan masalah secara ilmiah dengan cara memahami atau mengidentifikasi masalah, merumuskan dan menemukan jawaban yang dimungkinkan menghasilkan penyelesaian, mengumpulkan keterangan data ataupun fakta, menilai suatu keterangan, melakukan eksperimen, serta membentuk kesimpulan.²⁹

d. Ciri-ciri Belajar

Pengertian tentang belajar yang ada pada penjelasan sebelumnya, setidaknya belajar memiliki ciri-ciri yaitu :

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan tingkah laku yang bersifat kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), maupun nilai dan sikap (afektif)
- 2) Perubahan itu menetap atau dapat disimpan tidak berlangsung sesaat saja.
- 3) Perubahan itu harus melalui suatu upaya. Perubahan akibat interaksi dan adaptasi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan perilaku dianggap sebagai hasil dari pengalaman atau tindakan masa lalu atau pembelajaran yang disengaja dan bertujuan.³⁰

e. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar mengakibatkan perubahan individu yang telah melalui proses belajar. Perubahan ini bisa dalam bentuk tingkah laku ataupun suatu kecakapan baru. Pada dasarnya belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan eksternal.

²⁹ Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak", *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol. 4, No. 1, tahun 2018, hlm. 3-7.

³⁰ Dr. Eveline Siregar, Retno Widyaningrum, tahun 2015, *Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, hlm. 9.

1) Faktor Internal

Faktor ini kaitannya dengan diri pribadi, selaku orang yang sedang belajar. Faktor ini menyangkut tiga komponen utama, yaitu :

- a. Faktor jasmani.
- b. Faktor kelelahan.
- c. Faktor psikologis.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar antara lain :

- a. Faktor keluarga.
- b. Faktor sekolah.
- c. Faktor masyarakat.³¹

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang baik dari eksternal maupun internal yang membuat individu bertindak secara optimal dalam mencapai tujuan yakni hasil belajar yang maksimal. Adapun peranan motivasi belajar, antara lain :

- a. Motivasi menjadi penentu pembelajaran efektif, maupun penentu suatu keberhasilan atau kegagalan dalam belajar. Karena motivasi menjadi sumber pendorong dalam keberhasilan proses belajar.
- b. Pembelajaran yang didasari motivasi akan menyesuaikan dengan kebutuhan, motif, dorongan dan minat dari peserta didik.
- c. Dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, motivasi mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif.
- d. Pengelolaan kelas menjadi kunci keberhasilan atau tidaknya menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran.³²

³¹ Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik", *jurnal forum pedagogik* edisi khusus, tahun 2014, hlm. 3-9

³² M. Andi Setiawan. Belajar dan Pembelajaran. Cet. 1, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 29-32.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Belajar ialah berubahnya tingkah laku yang berlandaskan mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dorongan untuk bisa bergerak untuk bisa melakukan perubahan demi mencapai harapan akan cita-cita yang diinginkan.³³ Dalam hal proses belajar dibutuhkan motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hasil belajar yang lebih baik akan dihasilkan oleh proses belajar yang dilandasi motivasi kuat.³⁴

Ciri-ciri motivasi belajar siswa tercermin dari 5 indikator, yaitu :

a. Tekun dalam menghadapi tugas

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan. Tekun menghadapi tugas merupakan salah satu indikator yang muncul dari diri sendiri, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Seseorang dikatakan memiliki sikap ulet, jika memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita tinggi, mencurahkan tenaga, pikiran, dan waktu serta harta untuk tercapainya keberhasilan. Kerja keras berusaha untuk tetap belajar, mencurahkan tenaga, pikiran, dan waktu serta harta untuk tercapainya keberhasilan.

c. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Kreativitas sangat diperlukan untuk menghindari kebosanan pada hal yang dilakukan secara berulang-ulang. Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar yang memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar.

d. Lebih senang bekerja mandiri

³³ Amni Fauziah DKK, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1, tahun 2017, hlm. 4.

³⁴ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol. 4, No. 2, tahun 2016, hlm. 6.

Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Mandiri yang dimaksudkan di sini adalah kemandirian belajar. Seperti adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri, membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif tidak sekedar meniru, dan memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan belajar

e. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa dapat mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Kemauan siswa dapat menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar. Bagaimana individu melakukan suatu proses untuk menggapai tujuannya.³⁵

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *instrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.³⁶

5. Kaitan *Islamic Boarding School* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan teori hendriyanti yang mengemukakan bahwa *islamic boarding school* adalah sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya belajar ilmu agama maka motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa karena dapat menimbulkan

³⁵ Dwiky Nuari, "Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Boarding School SMP IT Bina Amal Semarang 2019 (Studi Kasus Pada Sepuluh Siswa)", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Tahun 2020, hlm. 25-27

³⁶ Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, "*Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*"(jakarta timur:PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 23

hasrat untuk belajar, keinginan untuk mencapai cita-cita, dan dorongan kebutuhan belajar. Adapun hakekat motivasi belajar antara lain:

- a. Adanya penghargaan dalam belajar contohnya prestasi dalam mengikuti pembelajaran kegiatan *islamic boarding school*.
- b. Kegiatan yang menarik dalam belajar seperti kegiatan pada *islamic boarding school* memanfaatkan teknologi modern yaitu komputer, belajar bahasa asing dan kajian kitab-kitab klasik.
- c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga seseorang dapat belajar dengan baik dan dibimbing oleh dewan asatidz *islamic boarding school*.

B. Kajian Pustaka

Secara umum, kajian pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Kajian pustaka biasanya dimaknai sebagai bahan bacaan yang berhubungan dengan topik dengan topik dalam penelitian.³⁷

Sebelum masuk ke dalam penelitian, terlebih dulu peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terkait hubungan *boarding school* dengan karakter peserta didik telah banyak dilakukan. Sebagai bahan pendukung serta untuk mengantisipasi kesamaan tema dengan apa yang akan peneliti teliti, maka ada beberapa referensi yang telah peneliti kumpulkan. Setidaknya ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang telah peneliti dikumpulkan. Diantaranya sebagai berikut :

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Susiana yang berjudul “*Pengaruh Sistem Boarding School Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii Mts Assalam Bangilan Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan sistem *Boarding School* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Assalam tahun pelajaran 2018/2019.

³⁷ Muannif Ridwan DKK, “Pentingnya Penerapan Literature Riview Pada Penelitian Ilmiah”, *Jurnal Masohi*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021, hlm. 3

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan jenis penelitiannya adalah penelitian *ex-post facto*.³⁸ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti terkait pengaruh sistem *boarding school* dan persamaan penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya ialah jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis korelasi kuantitatif yaitu keeratan antara variabel bebas dan variabel terikat dari sistem *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa MA Negeri 1 Banjarnegara.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Najibul Umami yang berjudul “*Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Dan Bahasa Arab Ma Negeri 1 Kota Semarang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh program *boarding school* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode penelitian lapangan.³⁹ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah tentang menganalisis pengaruh *boarding school* dan subyeknya adalah para siswa. Sedangkan perbedaannya ialah tujuan dari penelitian tersebut yaitu tentang prestasi belajar siswa di MA Negeri 1 Kota Semarang dengan adanya sistem *boarding school* sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kartika Puspitasari yang berjudul “*Pengaruh Dukungan Sosial Kawan Sebaya Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sekolah Berasrama (Boarding School)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri dalam belajar siswa sekolah berasrama (*boarding school*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini

³⁸ Susiana, Skripsi : “*Pengaruh Sistem Boarding School Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii Mts Assalam Bangilan Tahun Pelajaran 2018/2019*”, (Bojonegoro: IKIP PGRI, 2019), hlm. 41.

³⁹ Najibul Umami, Skripsi : “*Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Dan Bahasa Arab Ma Negeri 1 Kota Semarang*”, (Semarang: UIN Waisongo, 2020), hlm. 49.

memiliki sifat korelasional, yakni penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keterkaitan variasi pada satu variabel dengan variasi satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi, sehingga peneliti akan mendapat informasi mengenai taraf hubungan antara variabel.⁴⁰ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada sifat penelitian korelasional. Sedangkan perbedaannya ialah di variabel terikat dari sistem *boarding school*.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Annisa Husna Sabila yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah tentang seberapa besar pengaruh *boarding school* terhadap siswa di sekolah maupun di rumah. Perbedaannya ialah di pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah menggunakan analisis data regresi sederhana dengan menggunakan rumus uji F.⁴¹

Artikel Arif, Sukuryadi, Fatimaturrahmi yang berjudul “*Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat*”. Penelitian ini bertujuan untuk dijadikan kontribusi bagi pengajar atau yang terkait dengannya, terutama Kepala Sekolah, Staff dan Orang tua siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi

⁴⁰ Kartika Puspitasari, Skripsi : “*Pengaruh Dukungan Sosial Kawan Sebaya Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sekolah Berasrama (Boarding School)*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 14

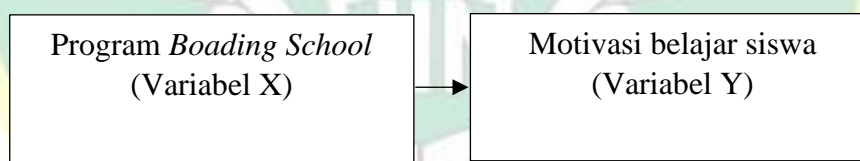
⁴¹ Annisa Husna Sabila, skripsi : “*Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang*”, (Yogyakarta: UII, 2018), hlm. 49

belajar siswa. Perbedaannya ada di sistem yang digunakan untuk mencari tingkat motivasi belajar siswa di Sekolah.⁴²

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah uraian atau pernyataan terkait konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan atau diidentifikasi. Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan dan validitas proses penelitian secara universal atau keseluruhan. Peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel yang diteliti dan dari teori apa variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel itu saja yang diteliti, melalui pernyataan atau narasi dalam kerangka berpikir.⁴³ Kerangka berpikir juga jalur pemikiran yang disusun berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Kerangka berpikir adalah suatu konsep berisi relasi atau keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam memberikan jawaban sementara.⁴⁴

Adapun skema kerangka berpikir dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 1. Alur kerangka berpikir (Variabel X akan berpengaruh kepada variabel Y)

Kemajuan teknologi yang semakin pesat, serta orang tua yang semakin sibuk akan pekerjaannya. Maka kegiatan anak tidak sepenuhnya dapat terkontrol dengan baik oleh orang tua. Ditambah anak-anak yang jarak antara rumah ke sekolah yang harus menempuh jarak yang jauh. Maka akan menghabiskan

⁴² Arif dkk, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, November 2017, hlm. 3

⁴³ Arif Dkk, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, November 2017, hlm. 4

⁴⁴ Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Ilmu Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2017, hlm. 4

waktu di perjalanan, serta dorongan dari orang tua untuk mengikuti program *islamic boarding school*. Oleh sebab itu, para siswa-siswi mengutarakan keluhan mereka kepada pihak sekolah terkait hal tersebut.

Untuk menangani hal tersebut pihak komite sekolah dan para guru MA Negeri 1 Banjarnegara mencoba mencari solusi dengan membentuk sebuah sistem baru di sekolah, yaitu dengan membuat sebuah program sekolah berasrama atau *islamic boarding school*.

Dengan adanya program *Islamic Boarding School* MA Negeri 1 Banjarnegara diharapkan bisa menjadi wadah bagi mereka yang semangat untuk mempelajari ilmu keagamaan di samping mereka mempelajari ilmu-ilmu umum di jam kegiatan belajar di sekolah. Pengurus *Islamic Boarding School* yakin dengan adanya program ini bisa mengubah pandangan tentang bagaimana hidup jauh dari orang tua, sembari belajar tentang ilmu agama. Serta membedakan dengan anak-anak yang tinggal di Kos yang bisa dibilang tentang pergaulan di dunia luar sangatlah bebas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswa yang mengikuti program *Islamic Boarding School* bisa dikatakan cukup banyak.

Contoh kegiatan yang menjadi jadwal dari program *Islamic Boarding School* yaitu menyimak hafalan, muroja'ah setiap sore menjelang maghrib. Adapun ngaji kajian tentang ilmu Fiqih, akhlak, adab dan lain sebagainya, dan ekstrakurikuler komputer dan pidato 4 bahasa, yang diharapkan bisa menjadikan siswa-siswa MA Negeri 1 Banjarnegara menjadi anak yang bisa berguna bagi orang tua, keluarga, bangsa dan negara.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.⁴⁵ Berdasarkan penjelasan dari yang telah dipaparkan di atas yakni latar belakang masalah,

⁴⁵ Jim Hoy Yam, Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 3, no. 2, 2021, hlm. 2

rumusan masalah, serta kajian pustaka, maka peneliti mengajukan pernyataan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara

2. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang berlokasi di MA Negeri 1 Banjarnegara. Penelitian lapangan ialah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari tempat yang akan dijadikan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang telah memenuhi aturan ilmiah yaitu empiris/konkrit, terukur, sistematis, dan obyektif. Penelitian ini juga untuk mencari hubungan dari dua variabel yang kemudian akan diketahui tingkat keeratannya.⁴⁶ Dengan penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari data hasilnya.

Pendekatan kuantitatif deskriptif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dengan objektif, realitas sosial, dan dapat diukur. Dengan demikian, penggunaan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable serta kesesuaian dan ketepatan analisis statistik akan menghasilkan hasil penelitian yang dicapai dan diteliti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hasil tersebut.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Negeri 1 Banjarnegara Jl. Raya Pucang No. KM.3, Gembirit, Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.

⁴⁶ Wahyu Ningsih Dkk, "Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 5

⁴⁷ Fausiah Nurlin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1 (Parepare, CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 13-14

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, dari bulan Maret-Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan bagian generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Program *Islamic Boarding School* di MA Negeri 1 Banjarnegara, berjumlah 49 orang.

Tabel 1 Jumlah Responden

Responden	Jumlah	Prosentase
Putri	36	100 %

Sumber data : data dokumentasi tahun 2023

Jumlah responden Putri dalam penelitian ini adalah santriwati yang mengikuti Program *Islamic Boarding School*, karena kebanyakan siswa yang memutuskan mengikuti Program tersebut dari siswa putri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.⁴⁹ Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, apabila populasi tersebut besar dan tidak mungkin untuk dipelajari mempelajari semua yang ada, yang dikarenakan keterbatasan tenaga dan waktu.⁵⁰

⁴⁸ Jasmalinda, "Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman", *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 10, 2021, hlm. 2

⁴⁹ Risma Dwi Komala, Nellyaningsih, "Tinjauan Implementasi *Personal Selling* Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017", *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, ol. 3, no. 2, 2017, hlm. 4

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Cet. 26 (Bandung: penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 62

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti program *Islamic Boarding School* yang ada di MA Negeri 1 Banjarnegara. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi yang ada dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai, atribut atau sifat dari objek, individu atau suatu kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu yang mana antara satu dengan lainnya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta nantinya ditarik kesimpulan.⁵¹ Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel independen (X) atau variabel bebas

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat didefinisikan sebagai suatu nilai atau kondisi yang jika muncul maka akan mengubah atau memunculkan nilai atau kondisi yang lain. Variabel yang dapat menjadi penyebab perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat).⁵² Variabel dalam penelitian ini adalah “Sistem *Boarding School*”. Dengan demikian kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler para siswa dalam bentuk-bentuk kegiatan rutinitas dalam mengikuti program *Islamic Boarding School* di MA Negeri 1 Banjarnegara.

2. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain.⁵³ Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel terikat adalah “Motivasi Belajar Siswa

⁵¹ Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paaradigma Penelitian”, *jurnal Hikmah*, vol. 14, no. 1, 2017, hlm. 5

⁵² Rafika Ulfi, “Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan”, *jurnal Pendidikan dan Keislaman*, vol. 1, no. 10, 2021, hlm. 5

⁵³ Sangkot Nasution, “Variabel Penelitian”, *jurnal Raudhah*, vol. 5, no. 2, 2017, hlm.

pada Program *Islamic Boarding School*". Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang mendorong individu yang terdapat dalam diri individu dimana untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan.⁵⁴ Motivasi belajar siswa tercermin dari 8 indikator, yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkat kualifikasi hasil, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara atau teknik yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data.

1. Metode angket

Metode angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengukur variabel yang bersifat faktual, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁶ Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik angket untuk data variabel tentang motivasi belajar siswa dalam mengikuti program *Islamic Boarding School* di MA Negeri 1 Banjarnegara. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan indikator angket dan kisi-kisi
- b. Membuat pernyataan-pernyataan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing
- c. Menyebarkan angket pada siswa yang mengikuti program *Islamic Boarding School* di MA Negeri 1 Banjarnegara
- d. Melakukan analisis hasil penelitian.

⁵⁴ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *jurnal Lantanida*, vol. 5, no. 2, 2017, hlm. 4

⁵⁵ Rike Andriani dan Rasto, "motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa", *jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 4, no. 1, 2019, hlm. 3

⁵⁶ Mila Yatimatul Isnayni Dan Wildan Hermansyah, "Pengaruh Pembelajaran Sistem Daring Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi Dalam Memahami Materi Mata Kuliah Biokimia", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 3

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan sebagai data analisis deskripsi pada variabel penelitian. Adapun pertanyaan yang diberikan hanya garis besar yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan kepada pengasuh dan dewan guru MA Negeri 1 Banjarnegara yang menjadi pengurus program *Boarding School*.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data berupa catatan maupun dokumentasi tentang keadaan siswa, guru, dan berbagai dokumen yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan suatu data yang diperlukan. Selain itu, instrumen juga digunakan untuk mengukur nilai-nilai variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel *Boarding School* dan variabel motivasi belajar. Sehingga, pada penelitian ini akan ada dua instrumen penelitian.

1. Instrumen *Boarding School*

Variabel independen dalam penelitian ini diukur melalui instrumen angket yaitu menggunakan skala likert dengan jumlah 21 pernyataan dan untuk skor jawaban pernyataan ada 4 pilihan jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Dalam angket memuat 3 indikator yaitu tujuan, manfaat, dan faktor-faktor kegiatan *Boarding School*.

Tabel 2 tabel instrumen variabel Program *Boarding School* (X)

indikator	Sub Indikator	No. Item
Tujuan dan manfaat kegiatan <i>Boarding school</i>	Memahami,merasakan, melaksanakan tujuan serta manfaat kegiatan <i>Boarding School</i> .	1, 2, 4, 5, 7, 9, 12.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Boarding school.	1. Adanya kegiatan ngaji 2. Adanya fasilitas 3. Adanya kegiatan ekstrakurikuler	3, 6, 8, 10, 11,13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21.
---	---	--

2. Instrumen Motivasi Belajar

Variabel dependen dalam penelitian ini akan diukur melalui instrumen angket yaitu skala likert dengan jumlah 23 butir pernyataan. Skala likert dengan 4 pilihan jawaban unfavorable (pernyataan negatif) dan 4 pilihan favorable (pernyataan positif). Dengan skala likert, variabel yang akan diukur selanjutnya diuraikan dengan suatu indikator yang menjadi tolak ukur dalam membuat bagian instrumen yang menjadi pernyataan. Penskoran skala likert sebagai berikut.

Tabel 3 skala likert

Jawaban	Skor
Sangat setuju / sangat tidak setuju	4
Setuju / tidak setuju	3
Tidak setuju / setuju	2
Sangat tidak setuju / sangat setuju	1

Menurut Sardiman, ada beberapa indikator motivasi belajar yang diterapkan oleh siswa sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menghadapi tugas, artinya siswa dapat belajar secara terus menerus tidak berhenti sebelum berhasil, tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas. Siswa dapat disiplin dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu dan memeriksa kelengkapan tugas.

- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Berusaha bekerja keras dalam belajar mencari titik terang untuk mencari solusi dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bertanggung jawab dalam keberhasilan dalam belajar.
- c. Menunjukkan minat dan kemauan menghadapi bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, menunjukkan minat terhadap pembelajaran yang berlangsung seperti memperhatikan dan berusngguh-sungguh dalam memulai menyerap mata pelajaran.
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin yang bersifat mekanis, sehingga kurang kreatif. Siswa lebih berinisiatif menginginkan pembelajaran baru atau dengan metode yang baru.
- e. Lebih senang bekerja mandiri, yaitu percaya diri pada diri sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa ada suatu paksaan.⁵⁷

Maka, peneliti mengambil poin-poin dari teori di atas untuk diterapkan pada instrumen variabel motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara yaitu disiplin dalam belajar, ulet atau bekerja keras dalam belajar, kemauan untuk memulai pembelajaran, melakukan inisiatif untuk belajar dengan pembelajaran baru, dan percaya diri dengan kemampuan dirinya untuk belajar lebih maksimal.

Tabel 4 Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Y)

Indikator	Sub Indikator	No. Item
Motivasi Belajar	Disiplin : berusaha melakukan hal-hal yang bersifat disiplin	1, 2, 4, 5, 7, 11, 19.

⁵⁷ Dwiky Nuari, "Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Boarding School SMP IT Bina Amal Semarang 2019 (Studi Kasus Pada Sepuluh Siswa)", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Tahun 2020, hlm. 25-27

Kerja keras : berusaha melakukan hal-hal yang bersifat kerja keras	12, 15, 16, 17, 21.
Percaya diri : berusaha melakukan hal-hal yang bersifat percaya diri	18, 23.
Inisiatif : berusaha melakukan hal-hal yang bersifat inisiatif	13, 22.
Kemauan : berusaha melakukan hal-hal yang bersifat kemauan	3, 6, 8, 9, 10, 14, 20.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian. Data yang diambil dari para responden dengan menggunakan metode kuantitatif biasanya menggunakan angket/kuesioner yang terkumpul dari lapangan. Dalam suatu penelitian, instrumen yang baik adalah instrumen yang memiliki nilai valid dan reliable. Untuk menemukan instrumen yang valid dan reliable, maka perlu ada uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Pengujian validitas pada instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji korelasi product momen pearson yang digunakan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor jumlahnya. Untuk pengujian signifikan menggunakan kriteria r table dengan tingkat signifikannya 0,05 dengan uji dua sisi yakni r hitung $>$ r tabel maka hasilnya valid, tetapi sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka hasilnya tidak valid. Kemudian dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Exel*.

Langkah-langkah pengujian validitas dengan menggunakan *Microsoft Excel* yaitu sebagai berikut :

1. Input data hasil akhir instrument
2. Hitung jumlah skor, untuk menghitung jumlah skor digunakan rumus fungsi =SUM
3. Mencari r hitung, cara mencari r hitung dengan menggunakan rumus fungsi =CORREL(klik seleksi pernyataan no. 1 s.d akhir; klik seleksi total akhir)
4. Mencari r tabel. Cara mencari r tabel terlebih dahulu mencari $df = n - 2$. Kemudian kita melihat hasil df dengan taraf signifikan 0,05 pada r tabel.
5. Menentukan status validitas. Mencari status validitas pada *Microsoft excel* dengan menggunakan rumus fungsi =if(klik sel r hitung>klik sel r tabel;"valid";"tidak valid").

Dari hasil perhitungan pendekatan *Microsoft excel* dihasilkan sebagai berikut :

a. Uji Validitas Instrumen Kegiatan *Boarding School*

Setelah melakukan tes uji coba angket pada instrumen variable kegiatan *Boarding School*, peneliti mendapatkan 21 jawaban dari responden terkait angket. Dari data yang terkumpul selanjutnya peneliti melakukan uji validitas instrument dengan bantuan *Microsoft Excel* dan menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 5 Uji Validitas Instrumen *Boarding School*

No. soal	r hitung	r table	Keterangan
1.	0.38900	0.2816	Valid
2.	0.45272	0.2816	Valid
3.	0.51249	0.2816	Valid
4.	0.58391	0.2816	Valid
5.	0.40321	0.2816	Valid
6.	0.55027	0.2816	Valid

7.	0.58006	0.2816	Valid
8.	0.31566	0.2816	Valid
9.	0.44289	0.2816	Valid
10.	0.50631	0.2816	Valid
11.	0.82057	0.2816	Valid
12.	0.41987	0.2816	Valid
13.	0.48102	0.2816	Valid
14.	0.84592	0.2816	Valid
15.	0.80868	0.2816	Valid
16.	0.62526	0.2816	Valid
17.	0.76713	0.2816	Valid
18.	0.75947	0.2816	Valid
19.	0.62250	0.2816	Valid
20.	0.62250	0.2816	Valid
21.	0.54645	0.2816	Valid

Dari tabel output di atas, kita dapat mengetahui bahwa nilai r tabel adalah 0,2816. Nilai tersebut diperoleh dari tabel r dengan menghitung $df = n-2$. Artinya $df = 36-2 = 34$ dengan taraf signifikan 0.05. Dan dengan kriteria tersebut pada tabel r maka nilai yang didapatkan adalah 0.2816.

Dalam menginterpretasikan hasil uji validitas, peneliti menggunakan salah satu cara yaitu dengan mengkonsultasikan pada tabel r. Dimana ketika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka korelasi tersebut bernilai signifikan atau item tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka korelasi tersebut tidak signifikan atau item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas di atas, maka dapat kita ketahui bahwa 21 item pernyataan yang diajukan semuanya mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Maka dapat

disimpulkan bahwa seluruh item tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data.

b. Uji validitas Instrumen Motivasi Belajar

Setelah melakukan uji coba pada instrumen variabel pendidikan karakter islami remaja, peneliti mendapatkan 23 jawaban dari responden terkait kuesioner. Dari data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan uji validitas instrumen melalui bantuan Microsoft Excel dan menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 6 Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No. soal	r hitung	r table	Keterangan
1.	0,755839	0,2816	Valid
2.	0,628619	0,2816	Valid
3.	0,378838	0,2816	Valid
4.	0,77829	0,2816	Valid
5.	0,598809	0,2816	Valid
6.	0,585855	0,2816	Valid
7.	0,482918	0,2816	Valid
8.	0,36932	0,2816	Valid
9.	0,594429	0,2816	Valid
10.	0,294608	0,2816	Valid
11.	0,501044	0,2816	Valid
12.	0,548703	0,2816	Valid
13.	0,419079	0,2816	Valid
14.	0,646686	0,2816	Valid
15.	0,57312	0,2816	Valid
16.	0,598684	0,2816	Valid
17.	0,525987	0,2816	Valid
18.	0,57254	0,2816	Valid
19.	0,808224	0,2816	Valid

20.	0,439941	0,2816	Valid
21.	0,629361	0,2816	Valid
22.	0,30048	0,2816	Valid
23.	0,531596	0,2816	Valid

Dari tabel output di atas, kita dapat mengetahui bahwa nilai r tabel adalah 0.2816. Nilai tersebut diperoleh dari tabel r dengan menghitung $df = n-2$. Artinya $df = 36-2 = 34$ dengan taraf signifikan 0.05. Dan dengan kriteria tersebut pada tabel r maka nilai yang didapatkan adalah 0.2816.

Dalam menginterpretasikan hasil uji validitas, peneliti menggunakan salah satu cara yaitu dengan mengkonsultasikan pada tabel r . Dimana ketika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka korelasi tersebut bernilai signifikan atau item tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka korelasi tersebut tidak signifikan atau item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas di atas, maka dapat kita ketahui bahwa 21 item pernyataan yang diajukan semuanya mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Dikatakan reliable apabila menghasilkan suatu hasil yang sama meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25*. Rumus Conbach Alpha yaitu sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t} \right\}$$

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum \sigma_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

σ_t = varians total

Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka angket pernyataan dinyatakan reliable atau konsisten
- Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6. Maka angket pernyataan dinyatakan tidak reliable.

Tabel 7 hasil uji reliabilitas angket variabel *boarding school* (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.780	21

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 jika hasil perhitungan uji reliabilitas lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel. Diketahui hasil perhitungan uji reliabilitas dalam tabel diatas adalah 0,780 dan *N of items* 36 sebagai jumlah reponden. Dari perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, yaitu 0,78 > 0,60. Maka hasil menunjukkan bahwa pernyataan untuk *boarding school* (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 8 hasil uji reliabilitas angket variabel motivasi belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	23

Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan tabel *reliability statistic* variabel motivasi belajar (Y) di atas, menunjukkan bahwa perhitungan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* sebesar 0,855 dengan *N of items* 36 sebagai jumlah responden. Maka dari perhitungan di atas dapat di simpulkan bahwa $0,855 > 0,6$. Sehingga menghasilkan data bahwa semua item pernyataan variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel.

Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Yang bertujuan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, Dengan menggunakan rumus :

$$\hat{Y} = \alpha + b^x$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel dependen (variabel terikat)

χ = variabel independent (variabel bebas)

b = koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

α = konstanta (nilai dari Y apabila $\chi = 0$.⁵⁸)

Untuk menghitung α dan b menggunakan rumus .

$$\alpha = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma \chi)(\Sigma \chi y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma \chi y) - (\Sigma \chi)(\Sigma y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Selanjutnya, di pengujian Prasyarat yaitu Uji Normalitas data dan uji homogenitas.

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan pembuatan grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Jika penyebarannya tidak 100% normal dan jumlah

⁵⁸ <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/> diakses tanggal 10 April 2023 pukul 16:00

data cukup banyak maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah.

b. Uji Kolmogorov Smirnov

Metode Kolmogorov Smirnov adalah suatu metoda uji nonparametrik untuk perbedaan antara distribusi-distribusi kumulatif, sebuah sampel uji menyangkut persesuaian antara distribusi kumulatif yang teliti dari nilai-nilai sampel dan fungsi distribusi kontinyu yang spesifik. Dalam uji Kolmogorov smirnov hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0 : f(X) = \text{normal}$$

$$H_1 : f(X) \neq \text{normal}$$

Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sedangkan data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.⁵⁹

Selain dengan melihat nilai probabilitas uji linearitas juga bisa melihat perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} .

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti regresi linear

⁵⁹ Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, “pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop indonesia”, *Jurnal ilmiah M-Progress*, vol. 10, no. 1, 2020, hlm. 4

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti regresi tidak linear.

Kemudian pengujian hipotesis secara simultan menggunakan Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikannya beragam, tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).⁶⁰

Untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama bisa menjelaskan variabel dependen. Pengujian secara bersama-sama ini menggunakan f_{tabel} dan f_{hitung} . Sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditingkatkan tingkat kepercayaan $(1 - \alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom* = $n - (k - 1)$). Agar dapat ditemukan nilai kritisnya. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha$ dikatakan tidak signifikan. Dan H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh dengan variabel dependen. Dan sebaliknya apabila $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} atau $P \text{ value} < \alpha$ dikatakan signifikan dan H_0 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} dapat dicari menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{(1-R)/(N-k)}$$

Di mana:

R^2 = koefisien Determinasi

k = Banyaknya Koefisiensi regresi

N = banyaknya Observasi

Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu :

1. Merumuskan hipotesis
2. Penentuan tingkat signifikan α yaitu dengan F_{tabel} taraf sebesar 1%, 5%, dan 10%

⁶⁰ <http://dataolah.blogspot.com/2012/08/regresi-berganda-uji-f-uji-t-dan.html?m=1>
diakses tanggal 10 April 2023 pukul 16:00

3. Penentuan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dengan melihat nilai signifikan dengan taraf 0,01 (1%) jika signifikan $< 1\%$ maka H_0 diterima, jika $> 1\%$ maka H_0 ditolak.
4. Penentuan kriteria penerimaan atau penolakan dengan melihat nilai signifikan dengan taraf 0,05 (5%). Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima.
5. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan dengan melihat signifikan dengan taraf 0,10 (10%) jika nilai signifikan $< 10\%$ maka H_0 diterima. Jika $> 10\%$ maka H_0 ditolak.
6. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis.⁶¹



⁶¹ Ni Luh Sri Widani, "Pengaruh Kompensasi dan Komunikasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Hotel Puri Dajumi Resort", *jurnal pendidikan ekonomi Undiksha*, Vol. 10, No. 1, 2018, hlm. 5

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data, peneliti akan menunjukkan data yang dihasilkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa data instrumen yaitu dengan angket sebagai instrumen pokok dalam mengukur pengaruh *Boarding School* terhadap motivasi belajar siswa MA Negeri 1 Banjarnegara dan dengan menggunakan observasi jenis non-partisipan.

Data hasil penelitian berupa tabulasi data dan data presentase pernyataan setiap variabel X dan variabel Y dapat dilihat dalam lampiran. Berikut uji statistik deskriptif beserta tabel distribusi frekuensi berdasarkan perhitungan perolehan skor dari masing-masing pernyataan variabel *Boarding School* (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) dengan menggunakan *software IBM SPSS 25.0 for windows*.

B. Analisis data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi data sampel penelitian dengan mengetahui nilai mean, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil perhitungan analisis deskriptif data 36 responden dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25.0 for windows*.

Tabel 9 hasil uji deskriptif variabel program *Boarding school* (X)

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	36	56	77	2310	64.17	5.310	28.200
Valid N (listwise)	36						

Berdasarkan tabel hasil uji *descriptive statistics* di atas, diketahui bahwa diperoleh data variabel *boarding school* (X) dengan jumlah responden 36 siswa N = jumlah responden. Dengan jumlah nilai keseluruhan angket pernyataan 2310, nilai *minimum* dari jumlah pernyataan variabel *boarding school* (X) sebesar 56, nilai *maximum* dari pernyataan variabel *boarding school* (X) sebesar 77, nilai rata-rata untuk jawaban pernyataan *Boarding School* sebesar 64,17 dan standar deviasi (ukuran sebaran statistik yang paling lazim) variabel *boarding school* sebesar 5,310.

Dari hasil data di atas maka kita akan mencari *mean* dengan rumus

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan

M = *mean*

Σx = jumlah skor

N = jumlah reponden

maka hasilnya adalah : $M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{2310}{36} = 64,16$

Dari perhitungan tersebut, maka kita dapat mengetahui bahwa kegiatan program *boarding school* memiliki *mean* sebesar 64,16 %, yang mana nilai tersebut masuk pada golongan “baik”.

Tabel 10 uji deskriptif variabel motivasi belajar (Y)

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	36	63	84	2577	71.58	5.464	29.850
Valid N (listwise)	36						

Berdasarkan uji *descriptive statistics* di atas, diketahui bahwa diperoleh data variabel motivasi belajar (Y), dengan diperoleh data

bahwa jumlah nilai skor angket pernyataan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 2577, nilai *minimum* dari jumlah pernyataan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 63, nilai *maksimum* dari jumlah pernyataan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 84, nilai rata-rata untuk jawaban pernyataan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 71,51 dan *standart deviation* (ukuran sebaran statistik yang paling lazim) variabel motivasi belajar (Y) sebesar 5,464.

Dari hasil data di atas maka kita akan mencari *mean* dengan rumus $M = \frac{\Sigma x}{N}$

Keterangan

M = *mean*

Σx = jumlah skor

N = jumlah reponden

maka hasilnya adalah : $M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{2577}{36} = 71,58$

Dari perhitungan tersebut, maka kita dapat mengetahui bahwa kegiatan program motivasi belajar memiliki *mean* sebesar 71,58 %, yang mana nilai tersebut masuk pada golongan “baik”.

b. Uji Normalitas Data (Kolmogrov Smirnov)

Uji normalitas data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dan pada penelitian ini menggunakan uji kolmogrov smirnov.⁶² Uji sebuah sampel Kolmogorov Smirnov secara umum lebih efisien dibandingkan dengan uji Chi-square untuk Goodness of fit test dari

⁶² A.Rasul, dkk. Statistika Pendidikan Matematika, Cet. 1, (Kediri: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2022), hlm. 93

sampel dalam jumlah kecil, dan dapat digunakan untuk sampel yang sangat kecil, dimana di dalam uji Chi-square tidak dapat diterapkan.

Untuk pengujian uji normalitas dari kedua variabel yaitu variabel program *boarding school* dan variabel motivasi belajar peneliti menggunakan bantuan dari program *IBM SPSS Statistic 25 for windows*. Hasil uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 11 uji normalitas kolmogrov smirnov variabel X dan variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.17	71.58
	Std. Deviation	5.310	5.464
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.161
	Positive	.117	.161
	Negative	-.068	-.075
Test Statistic		.117	.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.019 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (*Asymp Sig*) variabel *boarding school* (X) adalah 0.200 dan variabel motivasi belajar (X) 0,019. Nilai *mean* program *boarding school* (X) 64,17 dan variabel motivasi belajar (Y) 71,58 nilai standar deviasi variabel program *boarding school* (X) sebesar 5,310 dan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 5,464 dan nilai tes statistik variabel program *boarding school* (X) sebesar 0,117 dan variabel motivasi belajar (Y) 0,161.

Pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan membandingkan antara hasil signifikan dengan

taraf signifikansi. Apabila taraf signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi maka data berdistribusi normal. Maka diperoleh data nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan = $0,2 > 0,5$ untuk variabel program *boarding school* (X) dan $0,019 > 0,5$ untuk variabel motivasi belajar (Y) yang artinya data berdistribusi dari dua variabel *boarding school* (X) dan variabel motivasi belajar berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu program *boarding school* dan motivasi belajar berdistribusi normal. Maka H_0 diterima.

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah garis regresi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) membentuk sebuah garis regresi linear atau tidak. Apabila garis regresi tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Hipotesis dalam uji linearitas regresi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = regresi linear

H_a = regresi tidak linear

Dasar pengambilan keputusan hipotesis dalam uji linearitas penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. berikut merupakan hasil dari perhitungan uji linearitas menggunakan *IBM Statistic 25 for windows*.

Tabel 12 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	686.783	15	45.786	2.558	.026
		Linearity	533.283	1	533.283	29.795	.000
		Deviation from Linearity	153.500	14	10.964	.613	.824
	Within Groups		357.967	20	17.898		
	Total		1044.750	35			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa F_{hitung} sebesar 0,613. Yang selanjtnya akan dicari F_{tabel} untuk mengetahui apakah variabel *boarding school* dan variabel motivasi belajar bersifat linier atau tidak. Di bawah ini merupakan tabel F_{tabel} dengan taraf 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0,10 (10%)



Tabel 13 tabel F taraf 0,01

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,01															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6022	6056	6083	6106	6126	6143	6157
2	98.50	99.00	99.17	99.25	99.30	99.33	99.36	99.37	99.39	99.40	99.41	99.42	99.42	99.43	99.43
3	34.12	30.82	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.35	27.23	27.13	27.05	26.98	26.92	26.87
4	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.55	14.45	14.37	14.31	14.25	14.20
5	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.46	10.29	10.16	10.05	9.96	9.89	9.82	9.77	9.72
6	13.75	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.66	7.60	7.56
7	12.25	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	6.99	6.84	6.72	6.62	6.54	6.47	6.41	6.36	6.31
8	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.18	6.03	5.91	5.81	5.73	5.67	5.61	5.56	5.52
9	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.61	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.05	5.01	4.96
10	10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.20	5.06	4.94	4.85	4.77	4.71	4.65	4.60	4.56
11	9.65	7.21	6.22	5.67	5.32	5.07	4.89	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.34	4.29	4.25
12	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.64	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.10	4.05	4.01
13	9.07	6.70	5.74	5.21	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.91	3.86	3.82
14	8.86	6.51	5.56	5.04	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.75	3.70	3.66
15	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.61	3.56	3.52
16	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.62	3.55	3.50	3.45	3.41
17	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.46	3.40	3.35	3.31
18	8.29	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.84	3.71	3.60	3.51	3.43	3.37	3.32	3.27	3.23
19	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.24	3.19	3.15
20	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.70	3.56	3.46	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.09
21	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.64	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.12	3.07	3.03
22	7.95	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.07	3.02	2.98
23	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	3.02	2.97	2.93
24	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.26	3.17	3.09	3.03	2.98	2.93	2.89
25	7.77	5.57	4.68	4.18	3.85	3.63	3.46	3.32	3.22	3.13	3.06	2.99	2.94	2.89	2.85
26	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.18	3.09	3.02	2.96	2.90	2.86	2.81
27	7.68	5.49	4.60	4.11	3.78	3.56	3.39	3.26	3.15	3.06	2.99	2.93	2.87	2.82	2.78
28	7.64	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.36	3.23	3.12	3.03	2.96	2.90	2.84	2.79	2.75
29	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.09	3.00	2.93	2.87	2.81	2.77	2.73
30	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.07	2.98	2.91	2.84	2.79	2.74	2.70
31	7.53	5.36	4.48	3.99	3.67	3.45	3.28	3.15	3.04	2.96	2.88	2.82	2.77	2.72	2.68
32	7.50	5.34	4.46	3.97	3.65	3.43	3.26	3.13	3.02	2.93	2.86	2.80	2.74	2.70	2.65
33	7.47	5.31	4.44	3.95	3.63	3.41	3.24	3.11	3.00	2.91	2.84	2.78	2.72	2.68	2.63
34	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.39	3.22	3.09	2.98	2.89	2.82	2.76	2.70	2.66	2.61
35	7.42	5.27	4.40	3.91	3.59	3.37	3.20	3.07	2.96	2.88	2.80	2.74	2.69	2.64	2.60
36	7.40	5.25	4.38	3.89	3.57	3.35	3.18	3.05	2.95	2.86	2.79	2.72	2.67	2.62	2.58
37	7.37	5.23	4.36	3.87	3.56	3.33	3.17	3.04	2.93	2.84	2.77	2.71	2.65	2.61	2.56
38	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.92	2.83	2.75	2.69	2.64	2.59	2.55
39	7.33	5.19	4.33	3.84	3.53	3.30	3.14	3.01	2.90	2.81	2.74	2.68	2.62	2.58	2.54
40	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.89	2.80	2.73	2.66	2.61	2.56	2.52
41	7.30	5.16	4.30	3.81	3.50	3.28	3.11	2.98	2.87	2.79	2.71	2.65	2.60	2.55	2.51
42	7.28	5.15	4.29	3.80	3.49	3.27	3.10	2.97	2.86	2.78	2.70	2.64	2.59	2.54	2.50
43	7.26	5.14	4.27	3.79	3.48	3.25	3.09	2.96	2.85	2.76	2.69	2.63	2.57	2.53	2.49
44	7.25	5.12	4.26	3.78	3.47	3.24	3.08	2.95	2.84	2.75	2.68	2.62	2.56	2.52	2.47
45	7.23	5.11	4.25	3.77	3.45	3.23	3.07	2.94	2.83	2.74	2.67	2.61	2.55	2.51	2.46

Selanjutnya mencari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,01 dengan melihat tabel F_{tabel} di atas yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= df \text{ linearity ; } df \text{ within groups} \\
 &= 14 ; 20 \\
 &= 8,86 ; 8,10 \\
 &= 1,093
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas diperoleh F_{tabel} sebesar 1,093 yang berarti kesimpulan dari uji linearitas $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah $0,613 < 1,093$. Jadi

hubungan antara variabel *boarding school* dan variabel motivasi belajar bersifat linier.

Tabel 14 tabel F taraf 0,05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Kemudian untuk mencari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan melihat tabel F_{tabel} di atas yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= df \text{ linearity ; } df \text{ within groups} \\
 &= 14 : 20 \\
 &= 4,60 : 4,35
 \end{aligned}$$

$$= 1,057$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh F_{tabel} sebesar 1,057. Maka kesimpulan dari uji linearitas ini adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,613 < 1,057$ yang berarti bahwa hubungan antara variabel *boarding school* dengan variabel motivasi belajar bersifat linear.

Tabel 15 tabel F taraf 0, 10

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

Kemudian untuk mencari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,10% dengan melihat tabel F_{tabel} diatas yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
F_{\text{tabel}} &= df_{\text{linearity}} ; df_{\text{within groups}} \\
&= 14 ; 20 \\
&= 3,10 ; 2,97 \\
&= 1,043
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh F_{tabel} sebesar 1,043. maka dari uji linearitas $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $0,613 < 1,043$ yang berarti bahwa hubungan antara variabel *boarding school* dengan variabel motivasi belajar bersifat linier.

Jadi dapat disimpulkan untuk hubungan antara variabel *boarding school* dan variabel motivasi belajar untuk taraf 1%, 5%, 10% sama-sama bersifat linier karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} .

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh pengaruh variabel program Boarding School (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) siswa MA Negeri 1 Banjarnegara diperlukan koefisien determinasi dari hasil pengujian menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* sebagai berikut :

Tabel 16 hasil koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.496	3.879
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, kita telah mengetahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* dari tabel *Model Summary* sebesar 0.510 *standar error of the estimate* (standar deviasi di sekitar garis estimasi regresi yang mengukur variabilitas nilai Y aktual dari Y prediksi) sebesar 3,879. Dengan demikian pengaruh yang diberikan oleh variabel program *Boarding school* dalam mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 51% . dan sisanya dipengaruhi oleh penelitian lain.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan diterima atau bahkan ditolak. Pengujian uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program IBM Statistic 25 for windows. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel program *boarding school* terhadap variabel motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara.

Tabel 17 uji regresi linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.417	7.948		3.072	.004
	X	.735	.123	.714	5.954	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *a* sebesar 24,417 dan nilai *b* sebesar 0,735. Langkah awal pengujian uji regresi linier sederhana adalah membuat persamaan regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana secara umum sebagai berikut.

$$\hat{y} = a + bX$$

$$\hat{y} = 24,417 + 0,735X$$

Kesimpulan dari data tersebut adalah

- 1) Nilai konstanta sebesar 24,417 menunjukkan bahwa ketika nilai Variabel *Boarding School* (X) bernilai 0 maka konstanta untuk variabel motivasi belajar (Y) bernilai 24,417
- 2) Nilai $b = 0,735$ menunjukkan angka arah atau arah koefisien regresi yang berarti setiap peningkatan 1% dari *Boarding School* (X) maka motivasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,735

Setelah peneliti mendapatkan hasil perhitungan dari analisis regresi sederhana langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

Uji hipotesis ini adalah

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara.

H_a : ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara.

Pengambilan keputusan uji hipotesis penelitian dengan F_{tabel} taraf signifikan sebesar 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0,10 (10%) yaitu dengan membandingkan nilai signifikan dari *output IBM SPSS Statistic 25*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai taraf signifikan maka terdapat pengaruh antara variabel *boarding school* dengan variabel motivasi belajar. diketahui bahwa nilai signifikan dalam tabel tersebut sebesar 0,000 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa yang signifikan.

3. Uji F

Setelah peneliti menguji hipotesis dengan membandingkan nilai taraf signifikansi dengan nilai signifikansi, uji korelasi dan koefisien determinasi dari uji linier regresi sederhana, langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan uji F untuk mengukur secara bersama pengaruh variabel *boarding school* (X) terhadap variabel motivasi belajar dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25 for windows*.

Tabel 18 uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533.283	1	533.283	35.450	.000 ^b
	Residual	511.467	34	15.043		
	Total	1044.750	35			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diketahui F_{hitung} sebesar 35.450 *Mean Square* (rata-rata kuadrat antara nilai aktual dan nilai peramalan) sebesar 533.283 *Sum of Squares* sebesar 533.283 dan Sig sebesar 0,000.

Selanjutnya untuk mencari F_{tabel} yaitu dengan taraf 0,01 (1%), kita bisa melihat tabel 13 F_{tabel} di atas yaitu dengan rumus.

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= df_{regression} ; df_{residual} \\
 &= 1 ; 34 \\
 &= 4052 ; 7,44 \\
 &= 559,668
 \end{aligned}$$

Hasil dari pengujian uji F adalah F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel *boarding school* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Diketahui bahwa nilai F_{hitung} dalam tabel adalah 34,450 dan nilai F_{tabel} di atas adalah 35,450. Maka dihasilkan data $559,668 > 35,450$ yang berarti untuk uji F dengan taraf 0,01 (1%) tidak terdapat pengaruh *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara, yang berarti H_0 diterima.

Kemudian untuk mengetahui F_{tabel} yaitu dengan taraf 0,05 (5%) dengan melihat tabel 14 F_{tabel} di atas yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= df_{regression} ; df_{residual} \\
 &= 1 ; 34 \\
 &= 161 ; 4,13 \\
 &= 38,983
 \end{aligned}$$

Hasil dari pengujian uji F adalah F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel *boarding school* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y). Diketahui bahwa nilai F_{hitung} dalam tabel adalah 35,450 dan nilai F_{tabel} di atas adalah 38,983. Maka diperoleh hasil $38,983 > 35,450$ yang berarti untuk uji F taraf 0,05 (5%) tidak terdapat pengaruh *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara, maka H_0 diterima.

Selanjutnya untuk taraf 0,10 (10%), berdasarkan tabel 15 F_{tabel} di atas diperoleh data sebagai berikut.

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= df_{regression} ; df_{residual} \\ &= 1;34 \\ &= 39,86 ; 2,86 \\ &= 13,937 \end{aligned}$$

Hasil dari pengujian uji F adalah F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel *boarding school* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y). Diketahui bahwa nilai F_{hitung} dalam tabel adalah 35,450 dan nilai F_{tabel} di atas adalah 13,937. Maka diperoleh hasil $35,450 > 13,937$ yang berarti untuk uji F taraf 0,10 (10%) terdapat pengaruh yang positif antara program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara maka H_0 ditolak.

Maka dari perhitungan uji F dengan taraf 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan taraf 0,10 (10%) diperoleh data sebagai berikut.

1. Uji F menggunakan F_{tabel} taraf 0,01 (1%) hipotesis yang menyatakan nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} . Maka hipotesis yang menyatakan pengaruh yang signifikan antara program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara ditolak.

2. Perhitungan uji F menggunakan F_{tabel} dengan taraf 0,05 (5%) mendapatkan data bahwa nilai signifikan F_{tabel} lebih besar dari F_{hitung} maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara ditolak
3. Data nilai signifikan dari uji F menggunakan F_{tabel} taraf 0,10 (10%) diperoleh data bahwa nilai F_{tabel} lebih kecil dari F_{hitung} yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara diterima.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MA Negeri 1 Banjarnegara untuk meneliti tentang pengaruh *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara. Penelitian diawali dengan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat program *boarding school* yang ada di sekolah yang akan diteliti dalam hal ini adalah motivasi belajar yang ditimbulkan oleh kegiatan program *boarding school*. Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan gambaran tentang apa saja yang akan diteliti pada objek penelitian. Jumlah siswa yang khususnya mengikuti program *boarding school* MA Negeri 1 Banjarnegara berjumlah 36 siswa yang akan diambil menjadikan sampel.

Kegiatan program *islamic boarding school* MA Negeri 1 Banjarnegara antara lain:

1. Kajian kitab-kitab klasik seperti takhsilul qur'an, tajwid dasar *sifaul jinan*, *akhlakul banat*, *makhfudot*, tentang ibadah, fikih dasar *safinatunnajah*, *aqidatul awam*, tilawatul qur'an, bahasa inggris dan bahasa arab.
2. Pembelajaran *information technology* yaitu pengoperasian *microsoft*.
3. Pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris.
4. Tahfidz qur'an

Peneliti dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berjenis angket pernyataan yang terdiri dari satu variabel independen (X) yaitu

boarding school dan satu variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar dengan masing-masing variabel memiliki 21 dan 23 pernyataan yang sesuai dengan indikator variabel. Sebelum peneliti mengumpulkan data dengan angket tersebut peneliti harus menguji validitas data dan reliabilitas data. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan kepada 36 responden yang terdiri dari semua siswa yang mengikuti program *boarding school* di MA Negeri 1 Banjarnegara. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas dari instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel menurut perhitungan pada point uji validitas dan reliabilitas.

1. Program boarding school

Setelah peneliti mendapatkan data dari 36 siswa yang mengikuti program *boarding school* peneliti melakukan uji deskriptif terhadap tabulasi data variabel *boarding school* (X) dan variabel motivasi belajar (Y). Dari uji deskriptif tersebut diperoleh nilai tertinggi dan terendah, dan rata-rata dari masing-masing variabel. Untuk variabel *boarding school* diperoleh data nilai tertinggi adalah 77, nilai terendah sebesar 56, dan nilai rata-rata pada variabel *boarding school* (X) yaitu 64,17 yang menunjukkan bahwa pengetahuan *boarding school* pada siswa MA Negeri Banjarnegara yang mengikuti sebesar 64,17%. Untuk variabel motivasi belajar diperoleh data nilai tertinggi sebesar 84, nilai terendah sebesar 63, dan nilai rata-rata pada variabel motivasi belajar (Y) sebesar 71,58. Maka menunjukkan tingkat pengetahuan siswa yang mengikuti *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 71,58%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti angka tersebut cukup besar dan dapat mendefinisikan apa yang didapatkan oleh peneliti dalam kegiatan program *boarding school*.

2. Pengaruh program boarding school terhadap motivasi belajar

Kemudian setelah data disajikan akan dilakukan analisis regresi linier sederhana, akan tetapi sebelum peneliti menganalisis data dengan analisis regresi linier sederhana peneliti perlu menguji data yang sudah ditabulasi dengan uji prasyarat diantaranya uji normalitas, uji linearitas, dan

uji koefisien determinasi sebagai syarat untuk melanjutkan ke tahap analisis regresi linier sederhana. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan rumus kolmogorof smimov dalam *IBM SPSS Statistic 25* menyatakan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan hasil dari nilai signifikansi > taraf signifikansi yaitu $0,2 > 0,05$. Kemudian perhitungan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* dengan menggunakan F_{tabel} dengan taraf 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan taraf 0,10 (10%).

Pertama untuk taraf 0,01 (1%) dari hasil F_{hitung} diperoleh data sebesar 0,613 dan F_{tabel} taraf 0,01 (1%) sebesar 1,093 yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,613 < 1,093$. Maka untuk taraf 0,01 (1%) hubungan antara variabel *boarding school* (X) dan variabel motivasi belajar (Y) bersifat linier.

Kedua untuk taraf 0,05 (5%) diperoleh nilai sebesar 1,057 yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,613 < 1,057$. Dari perhitungan tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa untuk taraf 0,05 (5%) hubungan antara variabel *boarding school* (X) dan variabel motivasi belajar (Y) bersifat linear.

Kemudian ketiga untuk taraf 0,10 (10%) diperoleh nilai sebesar 1,043 yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,613 < 1,043$. Maka perhitungan taraf 0,10 (10%) dihasilkan data bahwa hubungan antara variabel *boarding school* (X) dan variabel motivasi belajar (Y) bersifat linier.

Jadi untuk perhitungan uji linearitas dengan F_{tabel} taraf 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan taraf 0,10 (10%) diperoleh data bahwa hubungan variabel *boarding school* (X) dan variabel motivasi belajar (Y) bersifat linier.

Setelah uji linearitas terpenuhi langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara.
- H_a : ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara.

Uji linear regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000% lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu 0,04 yang berarti terdapat pengaruh program *boarding School* terhadap motivasi belajar siswa MA Negeri 1 Banjarnegara.

Selain melihat taraf signifikansi pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan melihat nilai F_{hitung} , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil dari F_{hitung} sebesar 35,450 sedangkan F_{tabel} dengan taraf 0,01 (1%) sebesar 559,668 yang berarti H_0 diterima maka untuk taraf 0,01 (1%) tidak terdapat pengaruh positif program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara. Kemudian untuk taraf 0,05 (5%) diperoleh data sebesar 38,983 yang berarti H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara. Selanjutnya untuk taraf 0,10 (10%) diperoleh data sebesar 13,937 maka untuk taraf 0,10 (10%) H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara.

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan oleh program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara. Hal ini bersesuaian dengan observasi peneliti yaitu ketika peneliti mengunjungi sekolah dan sedang menyebarkan angket banyaknya siswa yang berprestasi yang mengikuti program *boarding school* sesuai dengan rata-rata responden dari jawaban pernyataan dengan frekuensi 71,58%.

3. Hubungan antara variabel program *boarding school* dengan variabel motivasi belajar

Setelah menganalisis data dengan uji regresi linier sederhana yang menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa MA Negeri 1 Banjarnegara, kemudian

langkah selanjutnya adalah menentukan korelasi dan koefisien determinasi dari uji regresi sederhana. Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* diketahui bahwa korelasi (r) sebesar 0.510. Yang berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel program *Boarding school* dalam mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 51% . dan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor lain.

Setelah menganalisis uji korelasi dan koefisien determinasi dari uji linier regresi sederhana, langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan uji F untuk mengukur secara bersama pengaruh variabel *boarding school* (X) terhadap variabel motivasi belajar dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25 for windows*. Menghasilkan kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} dalam tabel adalah 35,450 dan nilai F_{tabel} dengan taraf 0,10 (10%) di atas adalah 13,937. Maka $34,450 > 13,937$ yang berarti terdapat pengaruh *boarding school* terhadap motivasi belajar yang saling berhubungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memang ada pengaruh yang disebabkan oleh program *boarding school* terhadap motivasi belajar. Pengaruh tersebut dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 51%, yang berarti pengaruh yang ditimbulkan program *boarding school* terhadap variabel motivasi belajar adalah sebesar 51% sisanya disebabkan oleh faktor lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait judul “Pengaruh Program *Boarding School* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan uji deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel independen (*boarding school*) dan variabel dependen (motivasi belajar) dengan program *IBM SPSS Statistic 25* diperoleh hasil bahwa rata-rata pengetahuan tentang *boarding school* pada siswa yang mengikuti program *boarding school* sebesar 64,17% dan untuk variabel motivasi belajar sebesar 71,58%.
2. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan hasil taraf signifikansi sebesar 0,000% dan nilai signifikansi sebesar 0,04 yang berarti taraf signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan variabel program *boarding school* terhadap variabel motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara.
3. Hubungan antara variabel *boarding school* (X) dan variabel motivasi belajar (Y) dengan menggunakan uji korelasi yang dibantu oleh program *IBM SPSS Statistic 25* menunjukkan bahwa hasil nilai (r) sebesar 0,510 yang berarti ada hubungan yang signifikan dan positif dari variabel *boarding school* (X) terhadap motivasi belajar (Y). Kemudian nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,510^2$. Berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel *boarding school* dalam memengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 51% dan 49% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh program *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara ada beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Siswa yang mengikuti program *boarding school* di MA Negeri 1 Banjarnegara harus lebih rajin dan disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler program *boarding school*.
2. Kepala sekolah dan pengasuh program *boarding school* memberikan arahan kepada siswa untuk senantiasa beribadah, berperilaku yang baik, belajar teratur, jangan bermalas-malasan, memberi semangat serta motivasi kepada para siswa untuk bersemangat dalam menuntut ilmu agama maupun ilmu umum.
3. Guru, mendidik siswa agar menjadi siswa yang bertaqwa, berakhlakul karimah serta menguasai pemahaman terhadap pelajaran-pelajaran umum maupun agama.
4. Orang tua, turut mengawasi anak didiknya di rumah maupun di asrama, memberikan nasihat-nasihat dan selalu *support* anaknya untuk selalu bersemangat dalam belajar meskipun jauh dari rumah tempat tinggalnya.
5. Peneliti selanjutnya, peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dengan melihat kekurangan-kekurangan yang dihasilkan dalam penelitian ini seperti teknik, teori dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rasul, dkk. Statistika Pendidikan Matematika, Cet. 1, (Kediri: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2022).
- Abdul Manaf, “Rekonstruksi Pendidikan *Boarding School* di Indonesia”, *Jurnal dakwah dan Komunikasi*, Vol. 20 No. 1 Tahun 2022.
- Abdul Rahim Karim, “Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem *Boarding School* di Sekolah Umum”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 5, No. 1, tahun 2020.
- Agus Triyono, Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School, *Jurnal Kependidikan*, Vol 7, No. 2, November 2019
- Almaydza Pratama Abnisa, “Konsep Motivasi Pembelajaran”, *Jurnal Asy-Syukriyyah* Vol. 21, No. 2, tahun 2020.
- Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *jurnal Lantanida*, vol. 5, no. 2, 2017.
- Amni Fauziah DKK, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4. No. 1, tahun 2017.
- Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia”, tahun 2020
- Anisa Rizkiani, “Pengaruh System *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 06, No. 1, 2012.
- Annisa Husna Sabila, skripsi : “*Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang*”, (Yogyakarta: UII, 2018).
- Arif dkk, “Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, November 2017.
- Brian Hesmum Nurcahyo, Imroatul Khasanah, Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, Dan *Word Of Mouth* Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Taman Joglo Cafe Semarang),

Diponegoro *Journal Of Management*, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016.

Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, “pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop indonesia”, *Jurnal ilmiah M-Progress*, vol. 10, no. 1, 2020.

Dr. Eveline Siregar, Retno Widyaningrum, tahun 2015, Belajar dan Pembelajaran. Ghalia Indonesia.

Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, tahun 2021, “Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan”. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Dwiky Nuari, “Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Boarding School SMP IT Bina Amal Semarang 2019 (Studi Kasus Pada Sepuluh Siswa)”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Tahun 2020.

Fausiah Nurlin, Metodologi Penelitian Kuantitatif. Cet. 1 (Parepare, CV. Pilar Nusantara, 2019).

Herawati, “Memahami Proses Belajar Anak”, *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol. 4, No. 1, tahun 2018.

<http://dataolah.blogspot.com/2012/08/regresi-berganda-uji-f-uji-t-dan.html?m=1> diakses tanggal 10 April 2023 pukul 16:00.

<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/> diakses tanggal 10 April 2023 pukul 16:00.

Jasmalinda, “Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 10, 2021.

Jauhari Iswahyudi, “Evaluasi Program *Boarding School* dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Gunung kidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 5, Nomor 2, tahun 2020.

Jim Hoy Yam, Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 3, no. 2, 2021.

Kartika Puspitasari, “Pengaruh Dukungan Sosial, Kawan Sebaya Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sekolah Berasrama (*Boarding School*)”, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Tahun 2018.

- Kartika Puspitasari, Skripsi : “*Pengaruh Dukungan Sosial Kawan Sebaya Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sekolah Berasrama (Boarding School)*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Lisnawati Soapatty, Dr. Tototk Suyanto, “Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo”, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014.
- M. Andi Setiawan. Belajar dan Pembelajaran. Cet. 1, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).
- Mai Kurniasari Ningtias, Muhamad Sholeh, “Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem *Boarding School* Dan Siswa Yang Tidak Menggunakan Sistem *Boarding School* Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”, *E-Journal Unesa* Volume 01 Nomor_Tahun 2013.
- Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Lantanida*, Vol. 4, No. 2, tahun 2016.
- Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2016.
- Mila Yatimatul Isnayni Dan Wildan Hermansyah, “Pengaruh Pembelajaran Sistem Daring Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi Dalam Memahami Materi Mata Kuliah Biokimia”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020.
- Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran. Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Muannif Ridwan DKK, “Pentingnya Penerapan Literature Riview Pada Penelitian Ilmiah”, *Jurnal Masohi*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021.
- Muhamad Sholikhun, “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem *Boarding School*”, *Jurnal Studi Keislaman* V o l . 4, N o. 1, tahun 2018.
- Muhammad Rizal Hidayatulloh, “Pengaruh System Pembelajaran *Boarding School* Siswa Kelas XI Jurusan IPS MA Ma’arif NU Blitar Terhadap Interaksi Sosial Di Lingkungan Masyarakat”, Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Maret 2021.

- Muhammad Yusuf Maimun DKK, “Urgensi Manajemen Pendidikan *Islamic Boarding School*”, *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, Vol. 2 No. 7 Juli 2021, hlm. 3-4.
- Mursyid Dan Ferdinan, “Peranan Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Najibul Umami, Skripsi : “*Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Dan Bahasa Arab Ma Negeri 1 Kota Semarang*”, (Semarang: UIN Waisongo, 2020).
- Ni Luh Sri Widani, “Pengaruh Kompensasi dan Komunikasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Hotel Puri Dajumi Resort”, *jurnal pendidikan ekonomi Undiksha*, Vol. 10, No. 1, 2018.
- Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paaradigma Penelitian”, *jurnal Hikmah*, vol. 14, no. 1, 2017.
- Nur Rois, “Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam, *Jurnal pendidikan agama islam Universitas Wakhid Hasyim*, Vol. 7, No. 2, tahun 2019.
- Nurmah, Skripsi : “*Boarding School Sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa Smp Unismuh Makassar*”, (Makassar: UMM, 2018).
- Nursyaidah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik”, *jurnal forum pedagogik edisi khusus*, tahun 2014.
- Nurwinda Ayuni, Skripsi : “Kebijakan Pemimpin Dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar”, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020).
- Rafika Ulfi, “Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan”, *jurnal Pendidikan dan Keislaman*, vol. 1, no. 10, 2021.
- Reza Adriantika Suntara DKK, “*The Application Of Boarding School System In Realizing Leadership Character Education In School*”, *Jurnal Civicus*, Vol. 19 No. 1, Juni 2019.
- Rike Andriani dan Rasto, “motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa”, *jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 4, no. 1, 2019.
- Risma Dwi Komala, Nellyaningsih, “Tinjauan Implementasi *Personal Selling* Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017”, *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, ol. 3, no. 2, 2017.

- Robi'ah Dkk, Pengaruh Program *Boarding School* Terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan *Boarding School* Riau, *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2020.
- Saiful Romadon, “Manajemen Risiko Reputasi Pondok Pesantren Terhadap Pemberitaan Pelecehan Seksual, *Jurnal akrab juara*, vol. 7, no. 1, tahun 2022.
- Sangkot Nasution, “Variabel Penelitian”, *jurnal Raudhah*, vol. 5, no. 2, 2017.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakarta:PT. Rajagrafindo Persada: 1994).
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Cet. 26 (Bandung: penerbit Alfabeta, 2015).
- Susiana, Skripsi : “*Pengaruh Sistem Boarding School Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii Mts Assalam Bangilan Tahun Pelajaran 2018/2019*”, (Bojonegoro: IKIP PGRI, 2019).
- Tity Hastuti & Jumidah, “Pengaruh *Boarding School* Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau”, *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. VII, No. 14, Oktober 2016.
- Wahyu Ningsih Dkk, “Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Widayat Prihartanta, “Teori-Teori Motivasi”, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83, tahun 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN PENGARUH PROGRAM *BOARDING SCHOOL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA NEGERI 1 BANJARNEGARA

Nama :

Kelas :

Isilah pernyataan di bawah ini sesuai pilihan hati nurani anda dengan memberi tanda pada salah satu kolom jawaban dengan keterangan :

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable.</i>	1	2	3	4

Pernyataan di bawah ini berisi pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*. *Favorable* yaitu pernyataan yang mendukung (positif) atau memihak pada objek sikap, sedangkan *unfavorable* ialah pernyataan yang tidak mendukung (negatif) objek sikap.

Lampiran 1 instrumen penelitian

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	<i>boarding school</i> menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual				
2.	berdirinya <i>boarding school</i> sangat berpatokan dan penekanan pada nilai-nilai moralitas, menjunjung nilai kemandirian, kebersamaan, dan kesederhanaan.				
3.	Seluruh peserta didik tinggal di asrama namun dapat pulang pada <i>weekend</i> atau hari libur.				
4.	Boarding school menyelenggarakan program pembelajaran dengan system mutu terpadu dan				

	terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan kecakapan hidup				
5.	<i>boarding school</i> lebih menekankan pendidikan kemandirian, berusaha menghindari dikotomi keilmuan dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.				
6.	Kegiatan <i>boarding school</i> pada malam hari melebihi batas waktu tidur malam.				
7.	Sekolah berasrama merupakan tempat yang menyediakan banyak teman dan guru sehingga membuat motivasi belajar.				
8.	Banyak siswa di asrama yang berkelompok atau geng-gengan.				
9.	<i>Boarding School</i> ialah kesetaraan antara kurikulum agama dengan kurikulum umum.				
10.	Kehidupan berasrama memudahkan anda memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam melakukan sebuah kegiatan.				
11.	Tinggal di asrama menjadikan anda kurang disiplin di sekolahan karena banyaknya kegiatan <i>boarding school</i> .				
12.	Kegiatan <i>boarding school</i> menjadikan pola pikir anda semakin bijaksana.				
13.	Setelah solat subuh anda memilih tidur atau bermain handphone daripada mengikuti kegiatan tadarus al-qur'an.				
14.	Anda tetap mengikuti kegiatan setelah jama'ah subuh meskipun mengantuk.				
15.	Kegiatan sekolah dijadikan alasan anda tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school</i> di asrama.				

16.	Sebelum mengikuti kegiatan boarding school anda dianjurkan berwudhu.				
17.	Anda memilih tidur di siang hari daripada mengikuti ekstrakurikuler <i>boarding school</i> .				
18.	Ekstrakurikuler di siang hari menjadi kegiatan yang bermanfaat daripada tidur.				
19.	Setelah Kegiatan di asrama pada malam hari menjadi alasan anda untuk begadang sampai pagi.				
20.	Kegiatan di malam hari menjadi kegiatan yang bermanfaat daripada begadang.				
21.	Kegiatan di sekolah menjadi kegiatan untuk menunda kegiatan di Asrama				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Setiap siswa harus mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir tanpa terkecuali.				
2.	Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak saling mempengaruhi.				
3.	Setiap siswa tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya.				
4.	Jika guru lebih dulu berada di kelas, maka anda cenderung memilih tidak masuk kelas				
5.	Anda harus hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
6.	Anda suka mengulur-ngulur waktu belajar di luar jam sekolah.				
7.	Anda belajar di luar jam sekolah dengan teratur.				
8.	Anda belajar di luar jam sekolah jika ada tugas dan ulangan saja.				

9.	Anda tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak anda sukai				
10.	Anda lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
11.	Anda selalu terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru.				
12.	Motivasi sebagai penentu pembelajaran yang efektif, ataupun penentu keberhasilan atau kegagalan belajar.				
13.	motivasi bertujuan untuk menggerakkan, mendorong, memacu peserta didik agar muncul keinginan, kemauan untuk meningkatkan intensitas dalam pembelajaran				
14.	Jika nilai anda jelek, saya tidak mau belajar.				
15.	Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.				
16.	Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.				
17.	Anda malas berprestasi ketika teman anda mencapai prestasi yang lebih tinggi				
18.	Mengetahui teman-teman anda berprestasi menjadi motivasi untuk anda.				
19.	Jika ditegur guru maka anda akan memilih tidak masuk kelas lagi.				
20.	Jika ada jam kosong anda memilih minggat daripada pergi ke kantin.				
21.	Anda merasa biasa saja ketika memperoleh nilai yang kurang memuaskan.				

22.	Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan dari pembelajaran				
23.	Anda takut mencoba sesuatu karena pikiran anda dibayang-bayangi kegagalan.				



Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Responden

No.	Nama	Kelas
1.	Koma Nur Hidayah	X
2.	Cici Nur Azizah	X
3.	Sya'bani Rahmah	X
4.	Gian Silviani	X
5.	Aldhila Zakiyatun Khasanah	X
6.	Sofi Nofa Karomah	X
7.	Dela Maya Sari	X
8.	Juliana Putri Visandria	X
9.	Nayla Al maghfiroh	X
10.	Destian	X
11.	Rana Setyaningrum	X
12.	Zahra Hellingga Cahyaningtya	X
13.	Devi Nuraini	X
14.	Nazilatu Rohmah Salsabila	X
15.	Durotun Nafisah	X
16.	Wulan Jany Putri Rahayu	XI
17.	Keysya Zahwa	XI
19.	Istiqomah	XI
20.	Ariyah Khiqmatul	XI
21.	Citra Candra Kirana	XI
22.	Asri Agustri	XI
23.	El Madina Anggita Sukendar	XI
24.	Oktaviana Fitri Lestari	XI
25.	Salwa Dwi Noviana	XI
26.	Ika Nurwati	XI
27.	Inaf Yulra Damayanti	XI
28.	Reva Aryani	XI

29.	Almas Tsaroya	XI
30.	Zahra Messisyifa Ramadatul Aisyi	XI
31.	Harum Azzaghra	XII
32.	Anindya Zahwa	XII
33.	Ifa Tri Lukmiri	XII
34.	Riska Rahmawati	XII
35.	Hana Huwaida	XII
36.	Anisa Rachim	XII



Lampiran 3 Hasil Data Uji Coba Angket Validitas *Boarding School*

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Jumlah
1	3	4	3	1	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	1	3	71
2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	84
3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	74
4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	82
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78
6	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	89
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	70
8	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	83
9	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	86
10	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	92

rtabel	0,282	0,2816	0,3	0,3	0,2816	0,2816	0,28	0,28	0,3	0,28	0,28	0,282	0,28	0,28	0,2816	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,282	0,282	0,28	0,282	
status	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid



Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Jumlah	
1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	91	
2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	88	
3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	82	
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	92
5	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	71
6	3	4	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	75	
7	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
8	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	80	
9	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	81	
10	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75	

r tabel	0,282	0,282	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,3	0,28	0,2816	0,28	0,282	0,2816	0,282	0,282	0,282	0,282	0,28	0,28	0,282	0,282	0,28	0,28	0,28	0,28	0,282
status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid



Lampiran 5 hasil uji reliabilitas data uji coba angket *boarding school* variabel motivasi belajar

jumlah varian butir	6,866666667
varians total	57,78888889
r11	0,925235532
realibilitas	sangat tinggi

varians jumlah butir	7,955555556
varians total	58,17777778
r11	0,902493229
reliabilitas	sangat tinggi



Lampiran 6 Hasil Data Tabulasi Uji Validitas Variabel *Boarding School*

		Correlations																						
		X0	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	TO	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	TA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	L	
X0 1	Pearson Correlation	1	.30	.24	.29	.42	.21	.35	.13	.31	.20	-.16	.29	-.28	.40	.11	.13	.20	-.24	.25	.28	.18	.491**	
	Sig. (2-tailed)		.074	.154	.077	.010	.216	.032	.465	.088	.193	.037	.073	.160	.057	.437	.148	.137	.099	.133	.137	.131	.282	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X0 2	Pearson Correlation	.30	1	-.38	.59	.15	.05	.38	.50	.27	.38	.06	-.11	-.11	.17	.38	.43	.20	.20	.34	.28	.59	.568**	
	Sig. (2-tailed)	.074		.021	.005	.307	.741	.020	.002	.108	.021	.029	.912	.037	.301	.020	.009	.104	.109	.024	.149	.090	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X0 3	Pearson Correlation	.24	-.38	1	-.49	.00	.19	-.11	-.11	-.11	-.11	.48	.20	.44	-.47	-.00	-.11	-.11	-.11	-.11	-.11	-.11	.027	
	Sig. (2-tailed)	.154	.021		.002	1.000	.201	.226	.046	.222	.033	.011	.153	.065	.035	.623	.094	.094	.094	.094	.094	.094	.874	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	

X0 4	Pearson Correlation	.298	.598*	-.42*	1	.302	.158	.572*	.45*	.207	.703*	-.128	-.154	.070	.520*	.497*	.512*	.390*	.135	.386*	.389*	.643**
	Sig. (2-tailed)	.077	.000	.002		.074	.358	.000	.007	.206	.004	.305	.044	.605	.002	.002	.001	.000	.413	.032	.019	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X0 5	Pearson Correlation	.424*	.152	.000	.302	1	.000	.150	.080	.618*	.43*	-.159	-.184	.349*	.161	.069	.208	.149	.224	.122	.044	.382*
	Sig. (2-tailed)	.010	.307	1.000	.070		1.000	.305	1.000	.000	.001	.304	.407	.038	.340	1.008	.180	.138	.194	.497	.170	.022
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X0 6	Pearson Correlation	.211	.059	.176	.118	.010	1	.189	.192	-.139*	.113	.202	.218	.193	.161	.164	-.241	.173	.037	-.036	.096	.316
	Sig. (2-tailed)	.216	.741	.251	.308	1.000		.209	.202	.033	.508	.201	.209	.409	.409	.192	.309	.817	.547	.579	.067	.060
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X0 7	Pearson Correlation	.358*	.366*	-.192	.578	.118	1	.213	.174	.584*	-.126	.196	-.166	.147	.238	.378	.371	.513*	.030	.547*	.078	.564**
	Sig. (2-tailed)	.008	.006	.02*	.009	.009		.003	.004	.002	.206	.066	.066	.038	.008	.007	.003	.001*	.000	.004*	.002	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

	Sig. (2- taile d)	.0 3 2	.0 2 0	.2 6 1	.0 0 0	.3 5 7	.2 6 9		.2 1 2	.3 1 1	.0 0 1	.2 5 2	.1 1 7	.3 9 2	.1 6 3	.0 2 5	.0 6 5	.0 0 1	1. 0 0	.0 0 0	.6 3 6	.00 0	
	N	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	36
X0 8	Pear son Corr elati on	.1 3 1	.5 0 8*	- .3 3	.4 4 5*	.0 0 0	.1 9 2	.2 1 3	1	- .0 4	.2 9 6	- . 1	.3 8 2	- .1 5	.3 2 6*	.5 5 6*	.3 6 6*	.0 0 4	.5 4 7*	- .2 1	.5 3 3*	.46 5**	
	Sig. (2- taile d)	.4 4 6	.0 0 2	.0 4 6	.0 0 7	1. 0 0	.2 6 2	.2 1 2		.8 1 4	.0 8 0	. 5 1	.0 2 3	.3 5 6	.1 8 7	.0 0 0	.0 2 8	.0 8 1	.9 0 1	.0 0 1	.2 0 3	.0 0 1	.00 4
	N	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	36
X0 9	Pear son Corr elati on	.3 1 1	.2 7 2	- .0 8	.2 0 7	.6 1 8*	- .3 5	.1 7 4	- .0 4	1 . 2*	.4 1 4	- . 6	.0 2 8	- .6 8	.3 6 7*	.3 1 7	.1 6 2	.1 2 3	.1 7 8	.3 0 7	.2 7 8	.2 4 8	.38 9*
	Sig. (2- taile d)	.0 6 5	.1 0 8	.6 1 2	.2 0 6	.0 0 0	.0 3 1	.3 1 1	.8 1 4		.0 1 3	. 3 9	.6 9 3	.0 8 8	.0 2 8	.0 6 0	.3 4 6	.4 7 5	.3 0 8	.0 6 1	.1 0 8	.1 4 4	.01 9
	N	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	36
X1 0	Pear son Corr elati on	.2 2 0	.3 8 2*	- .2 1	.7 1 3*	.4 2 3*	.1 0 8	.5 5 8*	.2 9 6	.4 1 2*	1	- . 0	.2 0 6	- .4 3	.2 1 3	.6 8 0*	.4 3 3*	.6 9 8*	.4 8 1*	.1 1 0	.4 8 8*	.3 7 4*	.76 3**
	Sig. (2- taile d)	.1 9 8	.0 2 1	.2 0 2	.0 0 0	.0 1 0	.5 3 0	.0 0 0	.0 8 0	.0 1 3		. 9 1	.2 2 9	.0 0 9	.2 1 2	.0 0 0	.0 0 8	.0 0 0	.0 0 3	.5 2 1	.0 0 3	.0 2 5	.00 0
	N	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	3 6	36

X1 1	Pearson Correlation	-	.0	.2	-	-	.2	-	-	-	-	1	-	.2	.2	.1	-	.2	.0	-	-	.1	.15
		.1	1	4	.1	.1	9	.2	.1	.1	.0		.0	2	8	4	.0	6	4	.0	.2	9	9
		6	6	9	2	5	3	6	1	4	1		6	3	3	2	2	5	2	4	5	2	
	Sig. (2- tailed)	.3	.9	.1	.4	.3	.0	.1	.5	.3	.9		.7	.1	.0	.4	.8	.1	.8	.7	.1	.2	.35
		3	2	4	5	5	8	1	1	9	1		0	9	9	0	8	1	0	8	2	6	6
		7	5	3	7	4	3	4	7	7	4		3	2	4	8	5	8	7	4	9	3	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X1 2	Pearson Correlation	.2	-	.4	.1	.1	.2	.1	.3	.0	.2	-	1	-	.1	.2	.2	.3	-	.2	-	.2	.43
		9	.0	0	5	8	1	9	8	6	0	.		.1	0	3	0	5	.0	2	.1	5	0**
		8	1	8*	0	6	3	6	2*	8	6	0		6	5	1	3	5	5*	8	2	2	6
				9							6		6	6				6		8			
	Sig. (2- tailed)	.0	.9	.0	.3	.2	.2	.2	.0	.6	.2	.		.3	.5	.1	.2	.0	.6	.1	.4	.1	.00
		7	1	1	8	7	1	5	2	9	2	7		6	5	7	3	3	1	9	5	3	9
		7	3	3	4	7	2	2	2	3	9	0	3	3	8	1	1	4	6	3	7	1	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X1 3	Pearson Correlation	-	-	.2	-	-	.2	-	-	-	-	.	-	1	.0	-	-	-	.1	-	-	-	-
		.2	.3	4	.4	.1	8	.2	.1	.2	.4	2	.1		9	.2	.1	.3	2	.0	.0	.2	.17
		3	2	4	6	4	3	6	5	8	3	2	5		8	9	9	3	5	6	8	5	4
		8	0		4*	0		6	9	9	0*	3	6			3	8	8*		3	7	3	
	Sig. (2- tailed)	.1	.0	.1	.0	.4	.0	.1	.3	.0	.0	.	.3		.5	.0	.2	.0	.4	.7	.6	.1	.31
		6	5	5	0	1	9	1	5	8	0	1	6		7	8	4	4	6	1	1	3	1
		3	7	2	4	5	5	7	3	8	9	9	2		1	3	7	4	6	7	5	6	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X1 4	Pearson Correlation	.4	.1	.4	.0	.3	.1	.1	-	.3	.2	.	.1	.0	1	.2	.2	.3	.1	.2	.2	.1	.55
		6	7	5	7	4	9	4	.2	6	1	2	0	9		8	1	2	8	6	4	2	1**
		0*	7	7*	0	9*	1	7	2	7*	3	8	1	8		7	9	2	5	0	9	0	
				*				5			3												

	Sig. (2-tailed)	.00	.30	.00	.60	.00	.20	.30	.10	.00	.20	.00	.50	.50	.00	.10	.00	.20	.10	.10	.40	.00
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X15	Pearson Correlation	.10	.30	-.00	.50	.10	.10	.20	.30	.30	.60	.00	.20	-.00	.20	.10	.40	.50	.10	.40	.00	.50
	Sig. (2-tailed)	.50	.00	.60	.00	.30	.40	.10	.00	.00	.00	.10	.00	.00	.00	.00	.00	.20	.00	.60	.00	.00
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X16	Pearson Correlation	.10	.40	-.00	.40	.00	-.00	.30	.50	.10	.40	-.00	.20	-.00	.20	.40	.10	.50	.20	.40	.20	.30
	Sig. (2-tailed)	.40	.00	.00	.00	.10	.40	.00	.00	.30	.00	.20	.20	.10	.00	.00	.10	.00	.10	.00	.10	.00
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X17	Pearson Correlation	.20	.20	.00	.50	.20	.20	.30	.30	.10	.60	.00	.30	-.00	.30	.50	.50	.10	.20	.20	.20	.30
	Sig. (2-tailed)	.10	.10	.90	.00	.10	.10	.00	.00	.40	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.20	.00	.00
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

X1 8	Pearson Correlation	-	.2	-	.3	.1	.1	.5	.0	.1	.4	.	-	.1	.1	.1	.2	.2	1	.0	.6	-	.48
	Sig. (2- tailed)	.9	.1	.2	.0	.3	.3	.0	.9	.3	.0	.	.6	.4	.2	.2	.1	.0		.7	.0	.8	.00
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X1 9	Pearson Correlation	.2	.3	-	.1	.2	.0	.0	.5	.3	.1	-	.2	-	.2	.4	.4	.2	.0	1	-	.2	.42
	Sig. (2- tailed)	.1	.0	.7	.4	.1	.8	1.	.0	.0	.5	.	.1	.7	.1	.0	.0	.0	.7		.2	.1	.00
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X2 0	Pearson Correlation	.2	.2	-	.3	.1	-	.5	-	.2	.4	-	-	-	.2	.0	.2	.2	.6	-	1	.0	.39
	Sig. (2- tailed)	.1	.1	.1	.0	.4	.5	.0	.2	.1	.0	.	.4	.6	.1	.6	.1	.2	.0	.2		.7	.01
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X2 1	Pearson Correlation	.1	.5	-	.3	.0	.0	.0	.5	.2	.3	.	.2	-	.1	.5	.3	.3	-	.2	.0	1	.55
	Sig. (2- tailed)	.8	.9	.1	.8	0	9	8	3	4	7	1	5	.2	2	6	6	9	.0	3	5		.9**
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

	Sig. (2-tailed)	.287	.007	.207	.019	.150	.636	.006	.104	.024	.123	.133	.466	.009	.029	.082	.175	.758		.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.491*	.587*	.073*	.624*	.318	.316	.546*	.468*	.389*	.761*	.135	-.471*	.515*	.680*	.644*	.748*	.482*	.429*	.595*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.000	.002	.000	.000	.004	.009	.003	.005	.009	.001	.000	.000	.000	.000	.003	.009	.007	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 7 hasil tabulasi data uji validitas variabel motivasi belajar

		Correlations																				TO				
		X0	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	TA	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	2	L	
X01	Pearson Correlation	1	.302	.243	.248	.421*	.215	.357	.131	.311	.202	-.165	.298	-.238	.406	.113	.133	.213	-.214	.255	.213	.257	.183	.158	.491**	
	Sig. (2-tailed)		.074	.154	.077	.010	.216	.032	.426	.095	.183	.173	.077	.163	.035	.577	.438	.137	.933	.157	.915	.137	.133	.281	.288	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X02	Pearson Correlation	.302	1	-.348	.519*	.155	.057	.386	.508*	.207	.382	-.169	-.190	.117	.378	.415*	.233	.235	.354	.281*	.342	.210	.529*	.568**		
	Sig. (2-tailed)	.074		.021	.037	.375	.741	.020	.002	.128	.021	.912	.903	.371	.020	.009	.104	.119	.072	.149	.042	.192	.090	.090	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X03	Pearson Correlation	.243	-.348	1	-.409	.006	.196	-.193	-.187	-.148	-.221	-.224	.488*	.244	.477*	-.122	-.126	.017	-.177	-.162	-.165	-.165	-.159	-.179	.027	
	Sig. (2-tailed)	.154	.021		.000	1.000	.215	.216	.216	.216	.216	.216	.003	.003	.003	.635	.635	.954	.954	.954	.954	.954	.954	.954	.954	.874
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

X0 4	Pearson Correlation	.29	.59	-.49	1	.30	.15	.57	.44	.20	.71	-.15	-.10	.07	.50	.49	.51	.39	.13	.38	.38	.643**
	Sig. (2-tailed)	.077	.000	.002		.074	.358	.000	.007	.206	.004	.305	.084	.605	.000	.000	.000	.000	.413	.032	.019	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X0 5	Pearson Correlation	.42	.15	.00	.31	1	.00	.15	.00	.61	.42	-.15	-.18	.34	.16	.09	.26	.14	.22	.14	.02	.382*
	Sig. (2-tailed)	.010	.370	1.000	.070		1.000	.350	1.000	.000	.001	.233	.471	.033	.340	.178	.180	.389	.144	.470	1.000	.022
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X0 6	Pearson Correlation	.21	.05	.19	.15	.01	1	.18	.19	-.13	.12	.21	.28	.11	.16	-.14	.21	.10	-.03	.09	.06	.316
	Sig. (2-tailed)	.216	.741	.251	.350	1.000		.266	.262	.033	.503	.201	.096	.249	.491	.442	.170	.371	.843	.579	.576	.060
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X0 7	Pearson Correlation	.35	.38	-.12	.57	.18	.11	1	.21	.17	.52	-.16	-.19	.11	.23	.37	.31	.53	.00	.57	.08	.564**
	Sig. (2-tailed)	.088	.066	.222	.000	.159	.173		.033	.044	.000	.266	.266	.306	.096	.037	.031	.000	.570	.047	.082	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

	Sig. (2-tailed)	.032	.001	.210	.007	.305	.206	.200	.301	.000	.201	.105	.309	.102	.306	.105	.006	.000	1.000	.000	.600	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X08	Pearson Correlation	.131	.58*	-.33	.45*	.00	.19	.20	1.00	-.20	-.21	.38	-.15	-.12	.36*	.56*	.36*	.04	.57*	-.27	.53*	.465**
	Sig. (2-tailed)	.446	.002	.007	.000	1.000	.202	.202	.844	.007	.005	.023	.158	.158	.007	.000	.000	.908	.000	.200	.000	.004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X09	Pearson Correlation	.311	.272	-.087	.207	.601	-.35	-.14	1.00	.42	-.04	.06	-.28	.37	.31	.16	.12	.17	.30	.27	.24	.389*
	Sig. (2-tailed)	.005	.008	.602	.006	.000	.301	.801	.007	.003	.903	.008	.008	.006	.306	.405	.300	.008	.100	.104	.104	.009
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X10	Pearson Correlation	.200	.32*	-.218	.73*	.40	.10	.59	.29	1.00	-.20	-.21	.26	.48	.63*	.43*	.69*	.41*	.10	.48	.37	.763**
	Sig. (2-tailed)	.198	.021	.200	.000	.500	.000	.008	.003	.904	.029	.029	.002	.001	.000	.000	.000	.003	.502	.001	.003	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

X1 1	Pearson Correlation	-	.0	.2	-	-	.2	-	-	-	-	1	-	.2	.2	.1	-	.2	.0	-	-	.1	.15
		.1	1	4	.1	.1	9	.2	.1	.1	.0		.0	2	8	4	.0	6	4	.0	.2	9	9
		6	6	9	2	5	3	6	1	4	1		6	3	3	2	2	5	2	4	5	2	
	Sig. (2- tailed)	.3	.9	.1	.4	.3	.0	.1	.5	.3	.9		.7	.1	.0	.4	.8	.1	.8	.7	.1	.2	.35
		3	2	4	5	5	8	1	1	9	1		0	9	9	0	8	1	0	8	2	6	6
		7	5	3	7	4	3	4	7	7	4		3	2	4	8	5	8	7	4	9	3	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
X1 2	Pearson Correlation	.2	-	.4	.1	.1	.2	.1	.3	.0	.2	-	1	-	.1	.2	.2	.3	-	.2	-	.2	.43
		9	.0	0	5	8	1	9	8	6	0	.		.1	0	3	0	5	.0	2	.1	5	0**
		8	1	8*	0	6	3	6	2*	8	6	0		6	5	1	3	5	5*	8	2	2	6
				9							6		6	6				6		8			
	Sig. (2- tailed)	.0	.9	.0	.3	.2	.2	.2	.0	.6	.2	.		.3	.5	.1	.2	.0	.6	.1	.4	.1	.00
		7	1	1	8	7	1	5	2	9	2	7		6	5	7	3	3	1	9	5	3	9
		7	3	3	4	7	2	2	2	3	9	0	3	8	1	1	4	6	3	7	1		
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
X1 3	Pearson Correlation	-	-	.2	-	-	.2	-	-	-	-	.	-	1	.0	-	-	-	.1	-	-	-	-
		.2	.3	4	.4	.1	8	.2	.1	.2	.4	2	.1		9	.2	.1	.3	2	.0	.0	.2	.17
		3	2	4	6	4	3	6	5	8	3	2	5		8	9	9	3	5	6	8	5	4
		8	0		4*	0		6	9	9	0*	3	6			3	8	8*		3	7	3	
	Sig. (2- tailed)	.1	.0	.1	.0	.4	.0	.1	.3	.0	.0	.	.3		.5	.0	.2	.0	.4	.7	.6	.1	.31
		6	5	5	0	1	9	1	5	8	0	1	6		7	8	4	4	6	1	1	3	1
		3	7	2	4	5	5	7	3	8	9	9	2		1	3	7	4	6	7	5	6	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
X1 4	Pearson Correlation	.4	.1	.4	.0	.3	.1	.1	-	.3	.2	.	.1	.0	1	.2	.2	.3	.1	.2	.2	.1	.55
		6	7	5	7	4	9	4	.2	6	1	2	0	9		8	1	2	8	6	4	2	1**
		0*	7	7*	0	9*	1	7	2	7*	3	8	1	8		7	9	2	5	0	9	0	
				*				5			3												

	Sig. (2-tailed)	.00	.30	.00	.60	.00	.20	.30	.10	.00	.20	.00	.50	.50	.00	.10	.00	.20	.10	.10	.40	.00	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X15	Pearson Correlation	.10	.30	-.00	.50	.10	.10	.20	.30	.30	.60	.00	.20	-.00	.20	.10	.40	.50	.10	.40	.00	.50	.68
	Sig. (2-tailed)	.37	.00	.63	.00	.34	.49	.16	.00	.00	.00	.14	.07	.00	.00	.00	.00	.20	.00	.60	.00	.00	.00
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X16	Pearson Correlation	.10	.40	-.00	.40	.00	-.00	.30	.50	.10	.40	-.00	.20	-.00	.20	.40	.10	.50	.20	.40	.20	.30	.60
	Sig. (2-tailed)	.48	.00	.00	.00	.10	.40	.00	.00	.30	.00	.00	.20	.20	.10	.00	.00	.10	.00	.10	.00	.00	.00
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X17	Pearson Correlation	.20	.20	.00	.50	.20	.20	.30	.30	.10	.60	.00	.30	-.00	.30	.50	.50	.10	.20	.20	.20	.30	.74
	Sig. (2-tailed)	.13	.14	.94	.00	.10	.10	.00	.40	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.20	.00	.00	.00
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

X1 8	Pearson Correlation	-	.2	-	.3	.1	.1	.5	.0	.1	.4	.	-	.1	.1	.1	.2	.2	1	.0	.6	-	.48
	Sig. (2-tailed)	.9	.1	.2	.0	.3	.3	.0	.9	.3	.0	.	.6	.4	.2	.2	.1	.0		.7	.0	.8	.00
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X1 9	Pearson Correlation	.2	.3	-	.1	.2	.0	.5	.3	.1	-	.2	-	.2	.4	.4	.2	.0	1	-	.2	.42	
	Sig. (2-tailed)	.1	.0	.7	.4	.1	.8	1.	.0	.0	.5	.	.1	.7	.1	.0	.0	.7		.2	.1	.00	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
X2 0	Pearson Correlation	.2	.2	-	.3	.1	-	.5	-	.2	.4	-	-	-	.2	.0	.2	.2	.6	-	1	.0	.39
	Sig. (2-tailed)	.1	.1	.1	.0	.4	.5	.0	.2	.1	.0	.	.4	.6	.1	.6	.1	.2	.0	.2		.7	.01
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
X2 1	Pearson Correlation	.1	.5	-	.3	.0	.0	.5	.2	.3	.	.2	-	.1	.5	.3	.3	-	.2	.0	1	.55	
	Sig. (2-tailed)	.8	.9	.1	.8	.0	.9	.8	.3	.4	.7	1	5	.2	.2	.6	.6	.9	.0	.3	.5		.9**
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

	Sig. (2-tailed)	.287	.007	.207	.019	.150	.636	.006	.104	.024	.123	.133	.466	.000	.029	.082	.175	.758		.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.491*	.587*	.073*	.624*	.318	.316	.468*	.389*	.765*	.139	-.407	.511*	.689*	.604*	.748*	.488*	.427*	.329*	.595*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.000	.002	.000	.000	.004	.009	.003	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

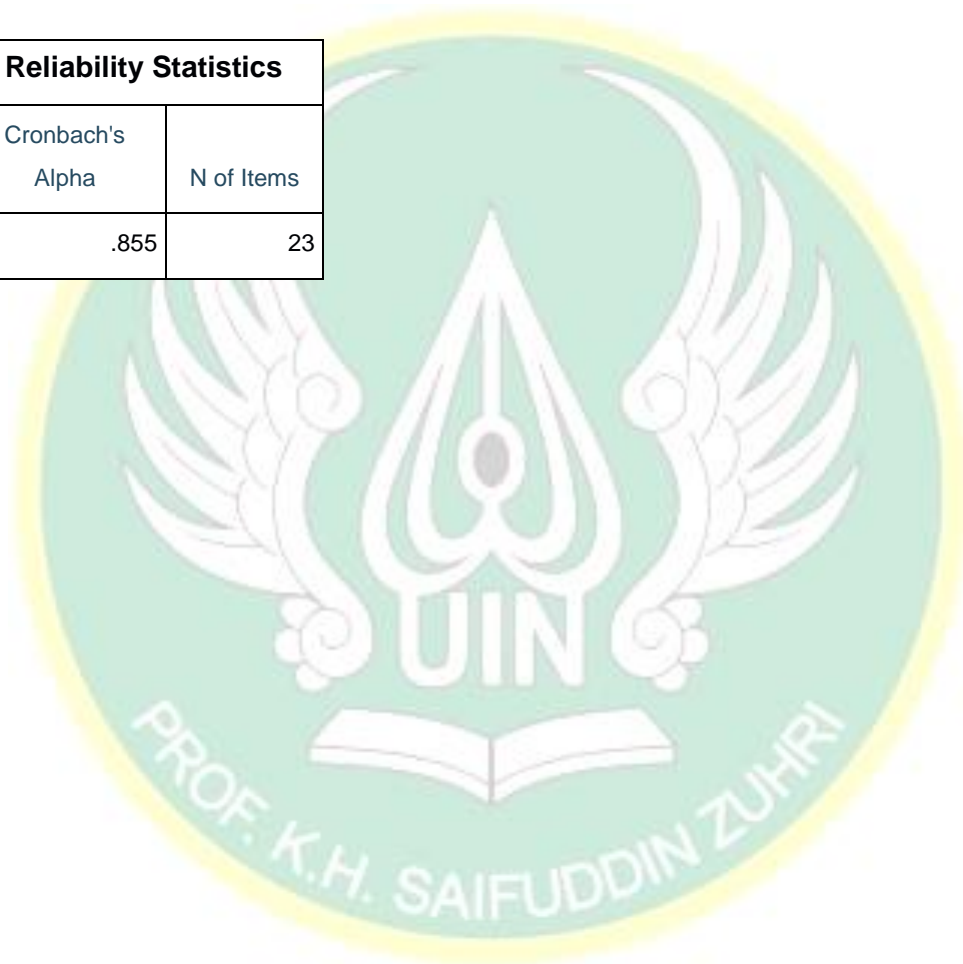
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas *Boarding School* Dan Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.780	21

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	23



Lampiran 9 Data Tabulasi Angket *Boarding School*

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Jumlah
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	57
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	59
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	58
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	60
5	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
6	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	2	56
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	60
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	1	2	4	3	3	2	58
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	58
10	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	71
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	71
12	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	67
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
14	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	74
15	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	77
16	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	65
17	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	65
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	65
19	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	71
20	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	64
21	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	64
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
23	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	69
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
25	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	61
26	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	69
27	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	67
28	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	67
29	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	71
30	3	4	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	62
31	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	67
32	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	67
33	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	66
34	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	59
35	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	59
36	3	4	2	3	2	3	3	4	2	1	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	57



Lampiran 10 data tabulasi angket motivasi belajar

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Jumlah
1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	67
2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64
3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	67
4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	68
5	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
6	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	68
7	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	66
8	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	68
9	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
10	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	74
11	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	82
12	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	73
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68
14	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	75
15	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	84
16	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	78
17	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	63
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	74
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	74
20	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	66
21	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	76
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	70
23	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	71
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	68
25	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63
26	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	72
27	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	74
28	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	73
29	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	83
30	4	3	4	3	3	3	2	1	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	70
31	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	77
32	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	77
33	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	77
34	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	74
35	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	73
36	4	2	3	4	3	3	1	2	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	68



Lampiran 11 Tabel F_{tabel} Taraf 0,01

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,01															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6022	6056	6083	6106	6126	6143	6157
2	98.50	99.00	99.17	99.25	99.30	99.33	99.36	99.37	99.39	99.40	99.41	99.42	99.42	99.43	99.43
3	34.12	30.82	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.35	27.23	27.13	27.05	26.98	26.92	26.87
4	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.55	14.45	14.37	14.31	14.25	14.20
5	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.46	10.29	10.16	10.05	9.96	9.89	9.82	9.77	9.72
6	13.75	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.66	7.60	7.56
7	12.25	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	6.99	6.84	6.72	6.62	6.54	6.47	6.41	6.36	6.31
8	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.18	6.03	5.91	5.81	5.73	5.67	5.61	5.56	5.52
9	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.61	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.05	5.01	4.96
10	10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.20	5.06	4.94	4.85	4.77	4.71	4.65	4.60	4.56
11	9.65	7.21	6.22	5.67	5.32	5.07	4.89	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.34	4.29	4.25
12	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.64	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.10	4.05	4.01
13	9.07	6.70	5.74	5.21	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.91	3.86	3.82
14	8.86	6.51	5.56	5.04	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.75	3.70	3.66
15	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.61	3.56	3.52
16	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.62	3.55	3.50	3.45	3.41
17	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.46	3.40	3.35	3.31
18	8.29	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.84	3.71	3.60	3.51	3.43	3.37	3.32	3.27	3.23
19	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.24	3.19	3.15
20	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.70	3.56	3.46	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.09
21	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.64	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.12	3.07	3.03
22	7.95	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.07	3.02	2.98
23	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	3.02	2.97	2.93
24	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.26	3.17	3.09	3.03	2.98	2.93	2.89
25	7.77	5.57	4.68	4.18	3.85	3.63	3.46	3.32	3.22	3.13	3.06	2.99	2.94	2.89	2.85
26	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.18	3.09	3.02	2.96	2.90	2.86	2.81
27	7.68	5.49	4.60	4.11	3.78	3.56	3.39	3.26	3.15	3.06	2.99	2.93	2.87	2.82	2.78
28	7.64	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.36	3.23	3.12	3.03	2.96	2.90	2.84	2.79	2.75
29	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.09	3.00	2.93	2.87	2.81	2.77	2.73
30	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.07	2.98	2.91	2.84	2.79	2.74	2.70
31	7.53	5.36	4.48	3.99	3.67	3.45	3.28	3.15	3.04	2.96	2.88	2.82	2.77	2.72	2.68
32	7.50	5.34	4.46	3.97	3.65	3.43	3.26	3.13	3.02	2.93	2.86	2.80	2.74	2.70	2.65
33	7.47	5.31	4.44	3.95	3.63	3.41	3.24	3.11	3.00	2.91	2.84	2.78	2.72	2.68	2.63
34	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.39	3.22	3.09	2.98	2.89	2.82	2.76	2.70	2.66	2.61
35	7.42	5.27	4.40	3.91	3.59	3.37	3.20	3.07	2.96	2.88	2.80	2.74	2.69	2.64	2.60
36	7.40	5.25	4.38	3.89	3.57	3.35	3.18	3.05	2.95	2.86	2.79	2.72	2.67	2.62	2.58
37	7.37	5.23	4.36	3.87	3.56	3.33	3.17	3.04	2.93	2.84	2.77	2.71	2.65	2.61	2.56
38	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.92	2.83	2.75	2.69	2.64	2.59	2.55
39	7.33	5.19	4.33	3.84	3.53	3.30	3.14	3.01	2.90	2.81	2.74	2.68	2.62	2.58	2.54
40	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.89	2.80	2.73	2.66	2.61	2.56	2.52
41	7.30	5.16	4.30	3.81	3.50	3.28	3.11	2.98	2.87	2.79	2.71	2.65	2.60	2.55	2.51
42	7.28	5.15	4.29	3.80	3.49	3.27	3.10	2.97	2.86	2.78	2.70	2.64	2.59	2.54	2.50
43	7.26	5.14	4.27	3.79	3.48	3.25	3.09	2.96	2.85	2.76	2.69	2.63	2.57	2.53	2.49
44	7.25	5.12	4.26	3.78	3.47	3.24	3.08	2.95	2.84	2.75	2.68	2.62	2.56	2.52	2.47
45	7.23	5.11	4.25	3.77	3.45	3.23	3.07	2.94	2.83	2.74	2.67	2.61	2.55	2.51	2.46

Lampiran 12 tabel F_{tabel} taraf 0,05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 13 tabel F_{tabel} taraf 0,10

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

Lampiran 14 Hasil Uji Prasyarat Deskriptif, Uji Normalitas, Dan Uji Linearitas

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	36	56	77	2310	64.17	5.310	28.200
Valid N (listwise)	36						

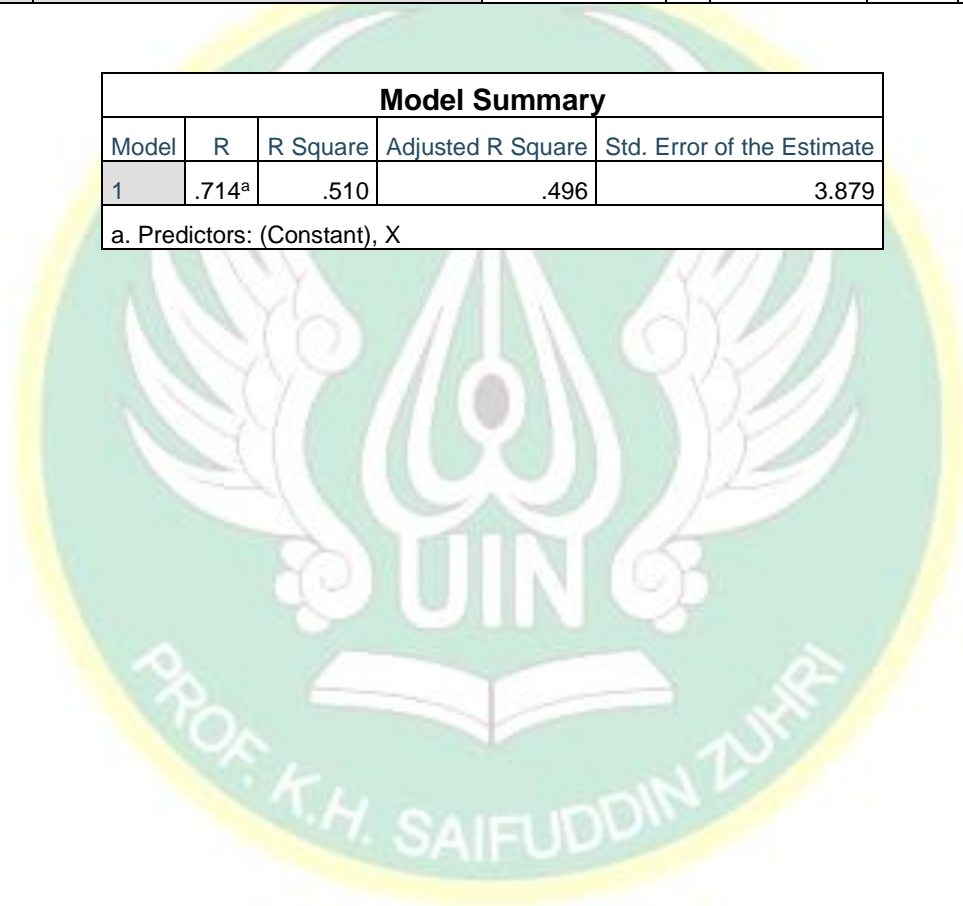
Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	36	63	84	2577	71.58	5.464	29.850
Valid N (listwise)	36						

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.17	71.58
	Std. Deviation	5.310	5.464
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.161
	Positive	.117	.161
	Negative	-.068	-.075
Test Statistic		.117	.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.019 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	686.783	15	45.786	2.558	.026
		Linearity	533.283	1	533.283	29.795	.000
		Deviation from Linearity	153.500	14	10.964	.613	.824
	Within Groups		357.967	20	17.898		
	Total		1044.750	35			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.496	3.879

a. Predictors: (Constant), X



Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis Dan Uji F

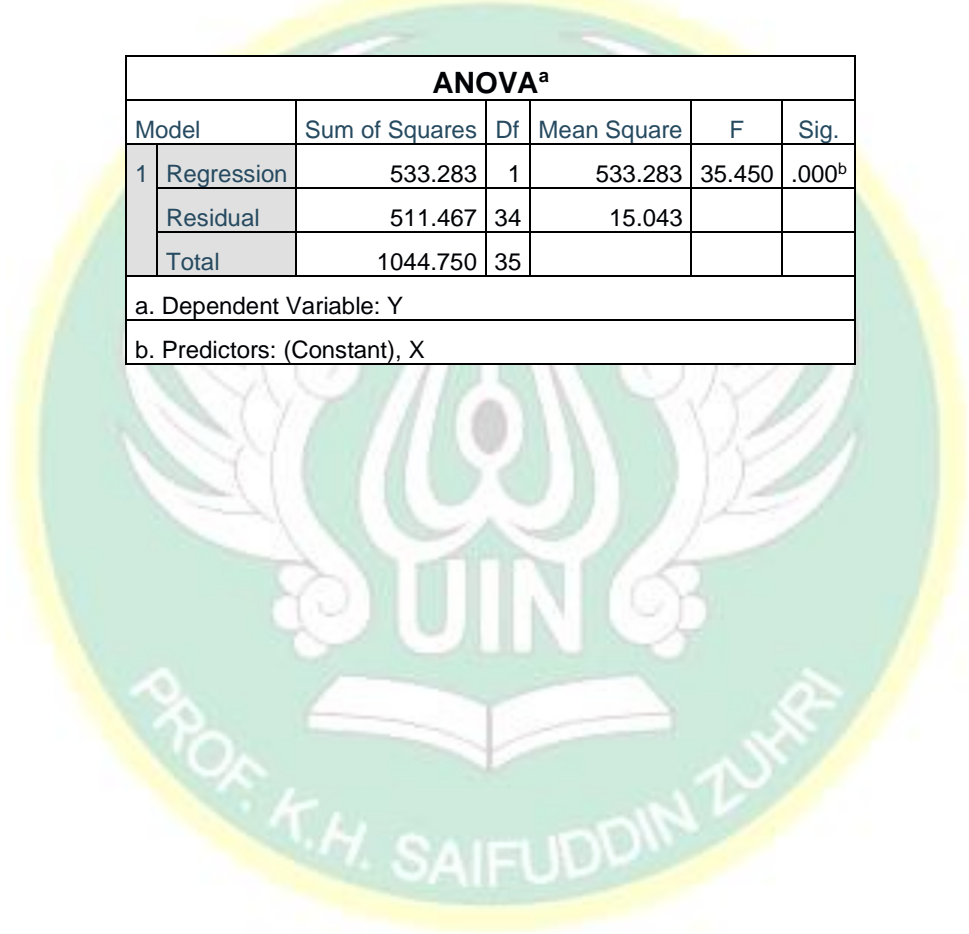
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.417	7.948		3.072	.004
	X	.735	.123	.714	5.954	.000

a. Dependent Variable: Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533.283	1	533.283	35.450	.000 ^b
	Residual	511.467	34	15.043		
	Total	1044.750	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X



Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.unsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3686/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

21 November 2022

Kepada
Yth. MA Negeri 1 Banjarnegara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Meliawan Rifqi Alfariz
2. NIM : 1917402073
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru Pembimbing dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : MA Negeri 1 Banjarnegara
3. Tanggal Observasi : 22-11-2022 s.d 06-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 17 surat balasan MA Negeri 1 Banjarnegara

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA
Jalan Raya Pucang Kilometer 03 Banjarnegara 53471
Telepon/Faximili (0286) 5985268 Email : manbanjarnegara@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : **1821** /Ma.11.08/PP.00.6/12/2022

Dasar : Surat Permohonan Ijin Observasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nomor : B.m.3686/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022, tanggal 21 November 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I
NIP : 19670928 199403 1 004
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Tk. I , IV/b
Jabatan : Kepala MAN 1 Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Meliawan Rifqi Alfariz
NIM : 1917402073
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di MAN 1 Banjarnegara untuk proses pengumpulan data penyusunan skripsi. Adapun waktu pelaksanaan mulai tanggal 22 November 2022 s.d. 06 Desember 2022

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

05 Desember 2022

Kepala,

Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I
NIP. 19670928 199403 1 004



Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.25/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MA NEGERI 1 BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Meliawan Rifqi Alfariz
NIM : 1917402073
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian



Kegiatan khotmil qur'an *boarding school*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 5. Nama Lengkap : Meliawan Rifqi Alfariz
- 6. NIM : 1917402073
- 7. Tempat/tanggal lahir : Banjarnegara, 12 Agustus 2001
- 8. Alamat Rumah : Kebanaran rt. 01/07 Mandiraja Banjarnegara
- 9. Nama Ayah : Ruwiyono
- 10. Nama Ibu : Siti Tunjijah

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan formal
 - f. MI/SD, tahun lulus : 2012
 - g. MTs/SMP, tahun lulus : 2016
 - h. MA/SLTA, tahun lulus : 2019
 - i. S1, tahun masuk : 2019

C. Pengalaman Organisasi

- 1. IPNU Komisariat MA Al Fatah banjarnegara
- 2. MPK MA Al Fatah Banjarnegara

